

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI
DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK
DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Studi Transfer pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**Fidia Fitri Ade Pratiwi
NPM. 1411080047**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI
DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK
DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Studi Transfer pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I :Dr. Deden Makbuloh, M.Ag
Pembimbing II :Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK DI SMP 6 PGRI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

Fidia Fitri Ade Pratiwi

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang mengandung unsur kekerasan yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok. Minimnya informasi *bullying* yang diberikan sekolah terhadap peserta didik, membuat kurang pemahaman peserta didik terhadap *bullying* yang merupakan hal biasa yang dilakukan peserta didik di sekolah dalam berperilaku dan berbicara. Layanan informasi membutuhkan terobosan baru yang lebih kreatif untuk mereduksi perilaku *bullying*, yaitu layanan informasi menggunakan media animasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media animasi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperiment* dengan desain *pre post control grup desain*. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 peserta didik sampel dipilih menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perilaku *bullying*, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Instrumen penelitian menggunakan model Skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan t-test dengan SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil analisis uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan hasil diperoleh $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Diketahui bahwa penurunan perilaku *bullying* diperoleh data rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Data kelas kontrol menunjukkan rata-rata 87,2 lebih besar dibanding kelas eksperimen dengan rata-rata skor 68,2. Dengan besar *effect* 0,756 termasuk dalam kataristik besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi efektif dapat mereduksi perilaku *bullying* peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Animasi, Perilaku *Bullying*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NAMA : FIDIA FITRI ADE PRATIWI

NPM : 1411080047

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Hardiyansyah Masya, M.Pd

NIP. 197305032001121001

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, M.A., Ed.D

NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN MEDIA ANIMASI DALAM MEREDUKSI PERILAKU
BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**, disusun oleh : Fidia Fitri Ade Pratiwi, NPM

1411080047, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal :
Rabu/17 Oktober 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Abdul Hamid, M. Ag

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Pembahas Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembahas Pendamping I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ^ط وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ^ط بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ^ج وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Q.S. Al-Hujurat:11)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2007). Departemen Agama. RI. Jakarta: CV Penerbit Diponogoro. h. 412

PERSEMBAHAN

Teiring syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suwardi (Alm) dan Ibu Sulastri yang do'anya selalu mengalir dan ridhonya yang selalu penulis harapkan. Terimakasih tiada terhingga atas dukungan dan segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga kita dikumpulkan bersama di surga-Nya.
2. Teruntuk kakak perempuanku tercinta Marsiana Ika Puspita Sari,S.Pd dan adik sepupuku Aisyah Syakira Athaqia yang sangat aku sayangi yang selalu memberikan semangat untukku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini awal kesuksesan dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Solawat dan salam kita sangungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Deden Makhbuloh, M.Ag, sebagai pembimbing I, atas kesediannya dalam memberikan bimbingan dan sarannya;
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan karya ilmiah ini dengan penuh kesabaran dan motivasi dalam bimbingan sehingga dapat terwujud karya ilmiah ini;
5. Sugiyanto, selaku kepala sekolah dan Irma Nilawati, S.Pd, sebagai Guru Bimbingan dan Konseling SMP PGRI 6 Bandar Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk banyak belajar secara langsung disekolah dan memberikan pengarahan atas penyelesaian karya ilmiah ini;
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
7. Bunda Nukhbatul Bidayati Haka, adek Rasyid, Fitri, dan Imam, atas bantuan, dampingan, kerjasama, memberikan semangat serta dukungan yang tak terhingga atas penulisan karya ilmiah ini;
8. Sahabat-sahabatku yang luar biasa Deviana, Dwi, Ummu, Nana, Elsa, irin, fhenty, Annis, Dita, Eva, Eka, dan untuk teman dekatku Arif Nurul Huda, terimakasih atas waktu kebersamaannya, motivasi, dan supportnya; dan
9. Semua pihak yang telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis

Fidia Fitri Ade Pratiwi
NPM.1411080047



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Ruang Lingkup Penelitian	16

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi	17
1. Pengertian Layanan Informasi	17
2. Tujuan Layanan Informasi.....	18
3. Sumber Layanan Informasi.....	20
4. Materi Umum Layanan Informasi	20
5. Teknik Layanan Informasi.....	21
6. Materi/isi dan Asas Layanan Informasi	22
7. Operasional Layanan Informasi.....	23
8. Layanan Media Informasi.....	24

B. <i>Bullying</i>	26
1. Pengertian <i>Bullying</i>	26
2. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	27
3. Pihak-Pihak yang terlibat dalam Perilaku <i>Bullying</i>	31
4. Karakteristik Korban Dan Pelaku <i>Bullying</i>	33
5. <i>Bullying</i> Di Sekolah	36
C. Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i>	38
1. Pengertian Media Animasi	38
2. Jenis-Jenis Media Animasi	39
3. Media Animasi <i>Powtoon</i>	40
4. Kelebihan Animasi <i>Powtoon</i>	41
D. Penelitian yang Relevan	42
E. Kerangka Pikir.....	42
F. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	47
B. Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional	50
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	52
1. Populasi	52
2. Sampel	52
3. Teknik Sampling.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Wawancara	53
2. Observasi	54
3. Kuesioner/Angket.....	55
4. Dokumentasi.....	59
F. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	60

1. Uji Validasi Instrumen	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen	64
3. Langkah-Langkah Penelitian	64
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Profil Umum Perilaku <i>Bullying</i>	78
2. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung	85
3. Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i>	85
B. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi.....	87
a. Pembahasan	106
b. Keterbatasan Penelitian	113
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Pra-Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Definisi Operasional.	49
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban.....	54
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen.....	55
Tabel 3.6 Klarifikasi Tingkat Jawaban.....	59
Tabel 3.7 Kriteria Perilaku <i>Bullying</i>	59
Tabel 3.8 Taksonomi Anderson Ranah Kognitif.....	67
Tabel 3.9 Kriteria <i>Effect Size</i>	76
Tabel 4.1 Gambaran Umum Perilaku <i>Bullying</i>	80
Tabel 4.2 Profil Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Aspek.....	84
Tabel 4.3 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol.	91
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	94
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.	96
Tabel 4.6 Hasil Uji T Independent Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Berdasarkan Aspek <i>Bullying</i> Verbal	98
Tabel 4.7 Hasil Uji T Independent Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Berdasarkan Aspek <i>Bullying</i> Fisik	99
Tabel 4.8 Hasil Uji T Independent Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Berdasarkan Aspek <i>Bullying</i> Relasional	101

Tabel 4.9 Hasil Uji T Independent Perilaku <i>Bullying</i> Peserta Didik Berdasarkan Aspek <i>Cyber Bullying</i>	102
Tabel 4.10 Katagori Uji <i>Effect Size</i>	104
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Effect Size</i>	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	46
2. Hubungan Antar Variabel	48
3. Grafik Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Kelas Kontrol	89
4. Grafik Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Kelas Ekperimen	90
5. Grafik Rata-Rata Penurunan Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek <i>Bullying</i> Verbal	100
6. Grafik Rata-Rata Penurunan Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek <i>Bullying</i> Fisik	101
7. Grafik Rata-Rata Penurunan Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek <i>Bullying</i> Relasional	103
8. Grafik Rata-Rata Penurunan Kelas Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Cyber <i>Bullying</i>	104
9. Grafik Skor Rata-rata Secara Keseluruhan	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Rpl
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 7 Lembar Validasi Angket
- Lampiran 8 Lembar Reliabilitas
- Lampiran 9 Data Keseluruhan Spss Per-Indikator
- Lampiran 10 Data Hasil Posttest
- Lampiran 11 Hasil Uji T *Independent Sample T Test* Aspek *Bullying* Verbal
- Lampiran 12 Hasil Uji T *Independent Sample T Test* Aspek *Bullying* Fisik
- Lampiran 13 Hasil Uji T *Independent Sample T Test* Aspek *Bullying* Relasional
- Lampiran 14 Hasil Uji T *Independent Sample T Test* Aspek *Cyber Bullying*
- Lampiran 15 Hasil Uji Effect Size
- Lampiran 16 Daftar Hadir Kelas Eksperimen
- Lampiran 17 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bully berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata yang memiliki arti tindakan ancaman yang dilakukan individu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya yang berupa stress dan dapat pula menimbulkan dalam bentuk gangguan fisik.¹

Kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang seperti *bullying* yang dilakukan seseorang yang lebih kuat secara langsung dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang kali, dan dilakukan dengan senang.² *Bullying* merupakan salah satu perilaku agresi, hal ini sesuai dengan pendapat Olweus yang mengatakan bahwa *bullying* penindasan didefinisikan sebagai perilaku agresi berulang di mana satu atau lebih orang dengan sengaja menyakiti atau mengganggu orang lain, individu yang relatif tidak berdaya secara fisik, verbal, atau psikologis. Korban pengganggu, anak-anak yang menindas orang lain dan juga menjadi korban sendiri, telah menarik

¹ Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik" 3, no. 2 (2016). h. 149

² S Sitio, R;Suza, D Nasution, "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying," *Idea Nursing Journal* VII, no. 3 (2016): h. 12,

perhatian yang meningkat oleh para peneliti dan praktisi pendidikan selama beberapa dekade terakhir..³

Berdasarkan definisi *bullying* tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang berupa kekerasan, agresif dan membahayakan baik secara fisik, verbal, maupun gangguan psikis yang dilakukan secara berulang-ulang oleh individu atau sekelompok individu yang lebih kuat, terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Tindakan *bullying* dilakukan seseorang secara sengaja menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia. Jika dibiarkan terjadi terus menerus akan menjadi ancaman bagi peserta didik disekitarnya karena perilaku *bullying* akan memberikan dampak buruk bagi pelaku dan korban *bullying*.

Perilaku *bullying* di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 dan surat Al-Ahzab ayat 70-71, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

³ Aida Midgett, Diana M. Doumas, Rhiannon Trull & Jamie Johnson. (2017). Training Students Who Occasionally Bully to Be Peer Advocates: Is a Bystander Intervention. *Journal of Child and Adolescent Counseling* (ISSN), h. 01.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-hujurat:11).⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Al-Ahzab : 70-71).⁵

Maksud ayat tersebut bahwa kita tidak boleh menghina dan merendahkan yakni mengolok-olok orang lain karena hal ini diharamkan, boleh jadi orang yang diremehkan lebih tinggi martabatnya di sisi Allah. Memanggil orang lain dengan gelar yang buruk dan tidak enak didengar oleh yang bersangkutan merupakan perbuatan yang tercela. Meremehkan orang lain dan mencela mereka dengan berbuat melampaui batas sangat mudah bagi Allah membawamu ke neraka. Sesungguhnya perkataan yang buruk bisa menimbulkan orang lain merasa tidak nyaman, dan merasa

⁴ al-qur'an dan terjemahannya. (2007). departemen Agama RI. jakarta: CV Penerbit diponogoro. h. 412.

⁵ Ibid. Al-Qur'an dan terjemahannya, h. 34

terpojokan. Bertakwalah hanya kepada Allah sesungguhnya Allah maha penerima tobat dan jagalah perkataanmu dengan baik sehingga tidak ada orang lain yang tersakiti. Islam dengan tegas melarang segala bentuk kekerasan baik secara fisik maupun verbal, jauh sebelum dikenalnya istilah *bullying*. Sehingga dengan saling menjaga hubungan antar sesama manusia akan terjaga dengan baik dan akan saling menjaga nama baik.

Bullying terjadi bukan semata karena ketidaksengajaan, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu, perbedaan agama, ekonomi, budaya, *gender*, teman sebaya. Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban, dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan *bullying* untuk meningkatkan popularitas di kalangan sekolah. Carroll et al dalam Ela Zain Zakiyah berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kekerasan yang berbahaya seperti *bullying* yaitu; faktor individu, keluarga, *peer group*, dan faktor komunitas. Remaja yang menjadi pelaku *bullying* bisa dipengaruhi oleh keterampilan sosial *bully* yang lemah karena rendahnya rasa simpati dan empati dan memiliki tingkah laku untuk menindas seseorang yang lebih lemah.⁶

Anak yang mengalami kekerasan di dalam rumah menjadi alasan penyebab anak melakukan *bullying*. Remaja yang melakukan *bullying* atau tindakan penindasan yang disebabkan dari lingkungan rumah yang secara terus menerus melakukan

⁶ Ela Zain Zakiyah, Suhadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM* (ISSN), h. 329

penindasan anak yang lemah dan tidak berdaya. Selain itu penyimpangan bisa terjadi karena kelompok bermain yang memiliki kekuasaan dan keberanian sehingga dapat menindas orang yang lebih lemah untuk mencari pengakuan dari eksistensi diri mereka agar mendapatkan penerimaan dilingkungannya.⁷

Bullying dikatakan sebagai salah satu bentuk *delinkuensi* (kenalakan anak), Perilaku *bully* termasuk dalam perilaku antisosial dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. Perilaku *bullying* dapat melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum.⁸

Peristiwa *bullying* di Indonesia sudah merajalela disekolah, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Tercatat 26 ribu kasus anak yang di *bully* dalam kurun waktu 2011 hingga september 2017 sumber dari komisi perlindungan anak Indonesia. Dari survei yang telah dilakukan Kemensos RI, diusia anak 12 hingga 17 tahun setidaknya 84 persen diantaranya telah atau mengalami kasus *bullying* tersebut.⁹

Perilaku *bullying* kurang diperhatikan di sekolah karena dinilai tidak memiliki pengaruh besar pada peserta didik, padahal peserta didik tidak dapat belajar apabila berada dalam keadaan tertekan terancam dan ada yang menindasnya setiap hari.

⁷ *Ibid*, h. 150

⁸ *Ibid*, h. 149

⁹ Setyawan, D. *KPAI*. (2017, Oktober 14). Retrieved from www.kpai.go.id.

Menurut Sejiwa menyatakan 25% guru menilai *bullying* adalah perilaku normal 73% guru menilai *bullying* sebagai perilaku dan membahayakan siswa.¹⁰

Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Coloroso, *bullying* dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- a. *Bullying* fisik, merupakan bentuk penindasan yang dilakukan dengan menggunakan fisik seperti mencekik, memukul, meninju, menyikut, menendang, menggigit, mencakar, dan seringkali dilakukan dengan meludahi dengan posisi yang menyakiti korban, serta merusak pakaian atau barang-barang milik anak yang tertindas;
- b. *Bullying* verbal, Penindasan dalam bentuk secara verbal dapat berupa memanggil dengan celaan, memfitnah, mengomentari yang kejam, penghinaan, dan memberikan pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual;
- c. *Bullying* relasional, Penindasan secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan ini secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran, Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu, yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
- d. *Cyber bullying*, penindasan ini merupakan bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembang pesatnya teknologi informasi yang berupa internet dan media sosial menimbulkan *cyber bullying* melalui media sosial. *Bullying* secara sistematis korban akan terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.¹¹

Fenomena perilaku *bullying* ibarat gunung es yang nampaknya kecil di permukaan namun menyimpan banyak permasalahan, sebagian besar tidak mudah diketahui atau disadari oleh guru ataupun orang tua. Masyarakat khususnya para orang tua dan guru sering terlena oleh kesan remeh fenomena perilaku *bullying* sehingga

¹⁰ surilena. Perilaku Bullying (Perundungan). *tinjauan pustaka* , (2016). h.37.

¹¹ *Ibid.* h : 328-329.

mengesampingkan dampak dan bahaya luar biasa dikemudian hari baik terhadap korban maupun pelaku *bullying*.¹²

Di sekolah perilaku *bullying* tidak terlihat jelas, karena peserta didik menyembunyikannya dan takut untuk melaporkan ke guru ataupun orang tua. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adair dalam jurnal Lestari, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. peserta cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.¹³ Namun, hal tersebut berdampak jangka panjang pada peserta didik jika dibiarkan begitu saja.

Pada tingkat SMP, anak yang memasuki usia 12-15 tahun adalah masa dimana anak dengan ciri semakin besarnya sikap sosial pada anak. Pada masa ini anak ingin berperan dan dihargai dalam kelompoknya. Kenyataan yang lebih berpengaruh pada masa ini adalah kecenderungan untuk bersaing yang berlangsung antara teman sebaya dan lingkungan jenis kelamin yang sama.¹⁴ Seprina Liow, Sulistiyawati & Andrian dalam jurnal Fithria mengatakan bahwa anak yang memiliki harga diri tinggi maka semakin rendah perilaku *bullying*.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di SMP 6 PGRI Bandar Lampung, diperoleh gambaran data awal perilaku *bullying* pada peserta didik berdasarkan observasi dan

¹² *Ibid.* h, 36

¹³ *Ibid.* h, 150

¹⁴ Hardiyansyah Masya, R. Penggunaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (2016). e-ISSN 2355-8539 , h : 317.

¹⁵ Fithria, Rahmi Auli. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying*" *Idea Nursing Journal*.(2016).Vol VII. ISSN. h : 10

wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling ditemukan bahwasannya terdapat beberapa perilaku *bullying* yang cenderung dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Terdapat beberapa bentuk perilaku *bullying* yang terjadi terhadap peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 1
Masalah Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018

No.	Aspek	Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	<i>Bullying</i> Fisik	Memukul, menendang, mendorong, mencubit	10	16,67%
2.	<i>Bullying</i> Verbal	Menghina, dan mencela	22	36,67%
3.	<i>Bullying</i> Relasional	Pengabaian, pengucilan, penghindaran	15	25%
4.	<i>Cyber bullying</i>	Menyebarkan foto/video melalui media sosial	13	21,67%
Jumlah			60	100%

Sumber : hasil pretest tentang perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung¹⁶

Berdasarkan tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa dari 135 peserta didik terdapat 60 kasus peserta didik yang memiliki perilaku *bullying* sedangkan yang tidak memiliki permasalahan *bullying* berjumlah 75 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung masih sering terjadi. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Irma Nilawati yang menerangkan bahwa :

¹⁶ Hasil wawancara, guru BK kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2018

“menurut saya, perilaku *bullying* kelas VIII masih sering terjadi, padahal kami selalu memberikan pemahaman berupa layanan informasi, layanan individual mengenai perilaku *bullying* kepada peserta didik”¹⁷

Selain melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP 6 PGRI Bandar Lampung, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa :

“saya merasa tidak nyaman saat teman-teman mengganggu ataupun menjahili saya di sekolah, saya hanya bisa diam ketika mereka menghina saya. Tetapi terkadang saya membalas ketika mereka sudah keterlaluan.”¹⁸

Jika masalah perilaku *bullying* ini dibiarkan, maka akibat dari perilaku *bullying* pada anak dan remaja antara lain kesepian, pencapaian akademik yang buruk, kesulitan penyesuaian adaptasi, meningkatnya risiko penggunaan zat, keterlibatan dalam tindakan kriminal, dan kerentangan gangguan mental emosional seperti, cemas, insomnia, penyalahgunaan zat, dan depresi, yang lebih besar dibandingkan masa depan anak atau remaja lain yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* bahkan ada yang sampai bunuh diri. Dampak perilaku *bullying* pada masa kanak-kanak dapat berlanjut dan menetap sampai dewasa.¹⁹

Peran Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam mereduksi perilaku *bullying*. Program pengembangan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling harus

¹⁷ Irmawati guru bimbingan dan konseling SMP 6 PGRI Bandar Lampung, wawancara, tanggal 28 Februari 2018

¹⁸ Peserta didik kelas VIII SMP 6 PGRI Bandar Lampung, wawancara, tanggal 28 Februari 2018

¹⁹ Fadjeri, hera heru sri suryanti, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri Columadu ”program study bimbingan dan konseling, 2016, h. 03.

dilakukan secara terstruktur, terpola, terprogram dan terpadu sehingga keberhasilan dan efektivitas hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak.²⁰

Dalam hal ini sebagai tindak lanjut dari fenomena yang ditemui, dalam mereduksi perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan layanan informasi. layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar peserta didik termasuk dalam layanan informasi.²¹

Terkait hal tersebut layanan informasi menurut Prayitno yaitu bertujuan dalam memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan dalam menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki kepada peserta didik.²²

Berdasarkan hal tersebut, layanan informasi membutuhkan terobosan baru yang lebih kreatif untuk mereduksi perilaku *bullying*, yaitu layanan informasi menggunakan media. Manfaat penggunaan media menurut Nursalim adalah :

media membuat proses layanan bimbingan dan konseling lebih menarik, proses layanan bimbingan dan konseling lebih interaktif, dapat memperlancar proses bimbingan dan konseling. Dengan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling ini siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan materi yang disajikan lebih mudah di pahami dan cepat dimengerti.²³

²⁰ Gustini, N. Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Emikiran Al-Ghazali. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* , (2016). H. 3.

²¹ Mirnayenti, Syahniar & Alizamar. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Konselor* , 4 (ISSN), (2015) h. 85.

²² Prayitno, dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Pt.Rineka Cipta:Jakarta, h.299

²³ Shella, N. N.. Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT . *Bimbingan dan Konseling* , (2017) h. 3.

Beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi terkait layanan bimbingan dan konseling, Leshin, Pollock & Reigeluth mengklasifikasikan media kedalam lima kelompok, yaitu; (1) media berbasis manusia, misalnya: guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip; (2) media berbasis cetak, misalnya: buku, workbook, penuntun; (3) media berbasis visual, misalnya: bagan, grafik, gambar, slide; (4) media berbasis audio-visual, misalnya: video, film, program slide-tape; (5) media berbasis komputer, misalnya: pengajaran berbantuan komputer, interaktif video.

Dengan demikian salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik yaitu media audiovisual yang merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dalam animasi. Berkaitan dengan media animasi, maka Mayer dan Moreno mengemukakan bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴

Salah satu media animasi yang dapat di manfaatkan dalam layanan informasi yaitu peneliti memanfaatkan media animasi dengan menggunakan animasi *powtoon* yang ditujukan kepada peserta didik sekolah menengah pertama. Video animasi *powtoon* ini mempunyai beragam animasi fitur animasi sangat menarik diantaranya

²⁴ Kadek Sukiyasa, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif" – *Jurnal Pendidikan Vokasi Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013) h. 129.

animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. Selain itu juga media *powtoon* ini mudah dijadikan media penyampaian informasi dengan cara yang menarik, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang guru sampaikan.²⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang diperoleh dari Mirnayenti, Syahniar & Alizamar, yang menegaskan bahwa, Peserta didik yang telah diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dapat mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik. Melalui layanan informasi dengan menggunakan media animasi akan menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa penyajian tampilan media animasi *powtoon* menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan animasi *powtoon* tersebut, sehingga media pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *powtoon* akan mendorong peserta didik tertarik terhadap pemberian materi yang akan disampaikan sehingga akan lebih memotivasi peserta didik. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Mirnayenti, Syahniar & Alizamar yang menegaskan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media animasi dapat mengurangi perilaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwasanya layanan informasi Bimbingan dan Konseling dapat mengurangi atau

²⁵ Prima Nataliya, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah" 3, no. 2 (2015) h : 344.

²⁶ *Ibid*, h. 89

mereduksi perilaku *bullying* disekolah, perilaku *bullying* sangat berdampak negatif bagi peserta didik di kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, dengan layanan informasi menggunakan media animasi *powtoon* dapat membantu mengurangi perilaku *bullying*. Dan pencegahan tindakan kekerasan, sehingga peserta didik mendapatkan kesejahteraan disekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Informasi untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu::

1. Terdapat 10 peserta didik yang melakukan *bullying* fisik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung;
2. Terdapat 22 peserta didik yang melakukan *bullying* verbal di SMP 6 PGRI Bandar Lampung;
3. Terdapat 15 peserta didik yang melakukan *bullying* relasional di SMP 6 PGRI Bandar Lampung;
4. Terdapat 13 peserta didik yang melakukan *cyber bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.
5. Belum maksimalnya penggunaan layanan informasi untuk mereduksi perilaku *bullying* dengan menggunakan media animasi di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Media Animasi untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik SMP 6 PGRI Bandar Lampung TP. 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Apakah Layanan Informasi menggunakan Media Animasi Efektif untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* terhadap Peserta Didik SMP 6 PGRI Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah mengetahui apakah layanan informasi menggunakan media animasi efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling.

- 2) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan informasi di sekolah dalam mereduksi perilaku *bullying* di dunia pendidikan
- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana Efektivitas Layanan Informasi tersebut dalam mengurangi perilaku *bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang sosial.

2. Ruang lingkup Objek

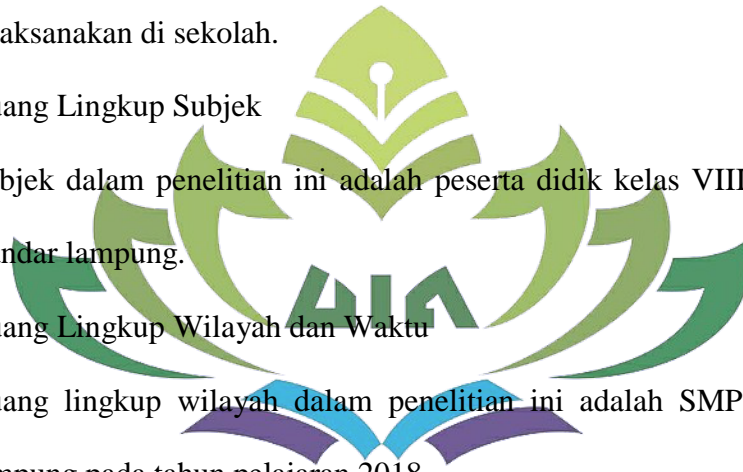
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik dapat dikurangi dengan mencegah perilaku *bullying* melalui layanan informasi menggunakan media animasi yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP 6 PGRI Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah. Layanan informasi sama dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²

Menurut Nursalim, layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (pekan baru: Raja Grafindo Persada, 2007).

² Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (jakarta: rineka cipta, 2013).

meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.³

Dan menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan (1) untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya; (2) memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia akan pergi”; (3) setiap individu adalah unik, keunikan itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman supaya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, karir, sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat di masa depan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

³ M. Hasanah, “Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan,” *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 1* (2013): h. 69.

⁴ *Op Cit.* h. 260

- 1) tujuan umum, dikuasainya informasi tertentu oleh peserta didik.. layanan Informasi selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective dailyliving*) dan perkembangan dirinya; dan
- 2) tujuan khusus, tujuan ini terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung dikembangkan oleh layanan informasi. Peserta didik dapat memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan informasi. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁵

Sedangkan, Ifdil menyampaikan bahwa tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi agar peserta didik dapat memahami dan memperoleh informasi yang relevan mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhannya dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Sumber Layanan Informasi

Winkel mengatakan bahwa sumber layanan informasi adalah badan pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan dan pendidikan, yang memuat informasi tentang dunia pekerjaan, dunia pendidikan, dan seluk beluk kehidupan

⁵ Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta ; Rineka Cipta

⁶ Mamang efendi. Pengembangan media blog dalam layanan informasi bimbingan dan konseling. 2014. h.4

pribadi-sosial manusia. Salah satu sumber informasi yang murah, namun handal dan selalu baru yang harus dimanfaatkan dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, dan internet serta bentuk-bentuk media massa lainnya.⁷

4. Materi Umum Layanan Informasi

Layanan informasi digunakan agar peserta didik dapat memperoleh informasi yang relevan yang berisi mengenai pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pemberian informasi umumnya meliputi:

- a. informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan apabila, misalnya pemberian informasi sebagai berikut :
 - 1) tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan berhubungan sosial;
 - 2) memiliki etika, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin;
 - 3) cara bergaul dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, peserta didik dengan orang yang lebih dewasa, orangtua, dan guru;
 - 4) nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat;
 - 5) hak dan kewajiban warga negara;
 - 6) pemahaman hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta akibatnya; dan pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial dan budaya).
- b. informasi diri siswa suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing dan / atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.⁸

5. Teknik layanan informasi

Informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah.

⁷ *Op Cit.* h : 323

⁸ *Op. Cit.*, h : 261

Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi Menurut Winkel yaitu, (1) lisan; (2) tertulis; (3) audio visual; (4) disket program computer dijelaskan sebagai berikut:

- 1) lisan, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melaluiceramah umum, secara tanya jawab, diskusi dan wawancara;
- 2) tertulis, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah profesional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan;
- 3) audio visual, bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compac disc (VCD), slides, dan film sebagai perangkat lunak; dan
- 4) disket program computer, bentuk program komputer memungkinkan siswa meminta informasi dari komputer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi, program pendidikan atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.⁹

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian atau dari instansi lain yang terkait.¹⁰

⁹ *Op Cit.* h 322

¹⁰ *Ibid.* h.144-145

Dari beberapa pendapat tersebut maka layanan informasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya ceramah diikuti tanya jawab, diskusi, wawancara, karya wisata alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama. Secara umum terbagi menjadi empat bentuk yaitu lisan, tertulis, audio visual dan disket komputer. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

6. Materi/ Isi dan Asas Layanan Informasi

Materi/isi layanan yang dapat diangkat melalui layanan informasi adalah berbagai macam. Jenis, luas dan kedalamannya sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini diperlukan pemahaman awal dan identifikasi penguasaan informasi oleh peserta sendiri, konselor ataupun pihak ketiga yang terlibat dalam pelaksanaan layanan. Pada prinsipnya informasi yang dimaksud tetap berorientasi kepada dan oleh bidang pelayanan konseling. Secara lebih rinci variasi-variasi informasi tersebut meliputi: (a) informasi perkembangan diri; (b) informasi hubungan pribadi, sosial, nilai, moral; (c) informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan teknologi; (d) informasi pekerjaan, jabatan, karir dan ekonomi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan persiapan masa depan individu; (e) informasi sosial dan budaya, politik dan perdagangan dan kewarganegaraan; (f) informasi tentang persiapan kehidupan berkeluarga, cara berkomunikasi dalam keluarga dan bagaimana membentuk keluarga yang harmonis; dan (g) informasi kehidupan beragama.

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.¹¹

7. Oprasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasionalisasi layanan informasi dalam jurnal Rifda, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Dalam operasional layanan informasi terdapat beberapa tahapan yaitu ; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi; (4) analisis hasil evaluasi; (5) tindak lanjut; dan (6) pelaporan.¹²

8. Layanan Media Informasi

Proses layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh media. Hamdani juga menyatakan “Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa”.¹³ Tidak semua media dapat diterapkan dalam proses pembelajaran,

¹¹ Rifda el fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung: Program studi bimbingan dan konseling jurusan kependidikan islam fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2007), h: 53

¹², *Op Cit.* h : 15

¹³ Prima Nataliya, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah” 3, no. 2 (2015) h: 344.

oleh karena itu, seorang guru juga harus dapat memilih media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yaitu dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.¹⁴

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses layanan informasi menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, yaitu; (1) media grafis meliputi; gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik dan lain-lain; (2) media tiga dimensi dalam bentuk model meliputi; model padat, model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain; (3) media proyeksi meliputi; slide, film strips, film, penggunaan Over Head Projector dan lain-lain, serta (4) media lingkungan.¹⁵

Sementara adanya manfaat dari layanan informasi menggunakan media, menurut Kemp & Dayton menyebutkan manfaat dari pada media, yaitu: (1) penyampaian pengajaran bisa lebih standar; (2) layanan informasi lebih menarik; (3) proses belajar menjadi lebih interaktif; (4) waktu penyampaian materi lebih singkat; (5) kualitas penyampaian menjadi meningkat; (6) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat ditingkatkan; serta (7) dapat mengubah peran positif guru. Selain itu juga dikatakan untuk memotivasi serta membangkitkan kemauan dalam bertindak.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi dapat berjalan dengan lancar karna dipengaruhi salah satu faktor

¹⁴ *Ibid.* h : 341.

¹⁵ Kadek Sukiyasa, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif Effect Animation Media on Student'S Learning Outcomes and Learning Motivation," – *Jurnal Pendidikan Vokasi Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013) h: 128.

¹⁶ *Ibid.* h : 129

yaitu menggunakan media. Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, dan media lingkungana

B. *Bullying*

Bullying merupakan serangkaian aksi negatif yang seringkali agrcsif dan manipulatif yang dilakukan oleh satu/lebih orang terhadap orang lain/beberapa orang selama kurun waktu tertentu bermuatan kekerasan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan.

1. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah.¹⁷ Komisi Nasional Perlindungan Anak menjelaskan dalam jurnal Santoso kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *bullying* dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia.¹⁸

Menurut Sejiwa, *bullying* diartikan sebagai :

¹⁷ Santoso Zakiyah, Humaedi, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying" 4 (2017). h: 325

¹⁸ Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan Peserta Didik," *Social Science Education Journal* 3, no. 2 (2016). h:149

sebuah situasi di mana terjadinya penyalagunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukakn oleh seseorang/kelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban bullying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental.

Sedangkan Olweus berpendapat bahwa perilaku *bullying* adalah : seorang anak menjadi korban *bullying* apabila ia diperlakukan secara negatif berulang- ulang oleh satu atau lebih pelaku dalam berbagai kesempatan. *Bullying* bersifat disengaja, yaitu ditujukan untuk menyakiti korban baik secara emosi dan atau secara fisik. Kekuasaan merupakan aspek penting terkait bullying. Seorang anak yang melakukan *bullying* berupaya memperoleh kekuasaan dan kontrol terhadap anak lainnya.¹⁹

Menurut Risaukina, dkk *bullying* adalah : sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok individu yang memiliki kekuasaan, terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.²⁰

Bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang seseorang secara berulang kali yang menyalhgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan target bisa bersifat nyata misalnya berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin).

2. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Coloroso menjelaskan *bullying* dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

¹⁹ Dina Afriana, “upaya mengurangi perilaku *bullying* di sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok,” 2014, h: 3.

²⁰ Risal Adi Pratama, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa SMA Negeri Colomadu, 2015, h : 5.

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin Kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau

barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip yang tidak baik.

c. *Bullying Relasional*

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.²¹

²¹ Widya lestari, *Ibid.* h: 150-151

Sedangkan Riauskina, dkk mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain);
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip);
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal) ;
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).²²

Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan atau penganiayaan. Dalam islam, penganiayaan termasuk dalam perbuatan keji, baik menganiaya binatang maupun sesama manusia.

Seperti yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 30:

²² *Op Cit*, h 329-330

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى

اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka, yang demikian itu adalah mudah bagi ALLAH”. (QS. An-Nisa: 30).²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap aniaya adalah sifat yang tidak terpuji. Allah SWT akan memasukan hambanya yang melanggar perintah kedalam neraka. Ajaran islam membawa umatnya dalam keselamatan, oleh karena itu umat islam harus menghindari diri dari perbuatan yang merugikan dan menyakiti orang lain, baik lisan maupun perbuatan.

3. Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying*

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. *Bullies* (pelaku *bullying*) yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk dari pada korban bullying dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*.
- b. *Victim* (korban *bullying*) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan

²³ al-qur'an dan terjemahannya. (2007). departemen Agama RI. jakarta: CV Penerbit diponogoro. h.60 .

sedikit pertahanan melawan penyerangnya. korban *bullying* biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan.

c. *Bully-victim* yaitu pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif.

d. *Neutral* yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku dapat dibagi menjadi empat, yaitu pelaku (*bullies*), korban (*victim*), pelaku sekaligus korban (*bully-victim*) dan pihak yang tidak terlibat (*neutral*).

4. Karakteristik Korban dan Pelaku *Bullying*

Dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi kekerasan serta korban aksi kekerasan. Dimana keduanya memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati. Dalam hal ini terdapat beberapa karakteristik peserta didik yang menjadi korban *bullying* sebagai berikut : (a) Pemalu, pendiam, penyendiri; (b) Bodoh; (c) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam; (d) Sering tidak masuk sekolah dengan

²⁴ *Ibid* h 323

alasan yang tidak jelas; (e) Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencoret-coret, dan lain-lain).²⁵

Menurut Coloroso menyebutkan empat karakteristik seorang anak yang menjadi pelaku bullying, antara lain

*“(1) Attitude of entitlement of control, dominate, subjugate or otherwise abuse another person, (2) Intolerance toward differences, (3) Assumption that he has the liberty to exclude someone deemed unworthy of respect or care, (4) No empathy, compassion or shame”*²⁶

Sedangkan menurut Rigby tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu :

- a. adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban;
- b. tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban; dan
- c. perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.²⁷

Dari karakteristik-karakteristik yang telah di jelaskan, adapun tanda-tanda anak korban *bullying*, antara lain: (1) kesulitan dalam bergaul; (2) merasa takut datang ke sekolah sehingga sering bolos; (3) ketinggalan pelajaran; (4) mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran; dan (5) kesehatan fisik dan mental (jangka pendek/jangka panjang) akan terpengaruh.

²⁵ Ponny Retno Astuti, “Meredam Bullying,” *Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, 2015 .h : 55.

²⁶ Rajib Lochan Dhar, “Why Do They Bully? Bullying Behavior and Its Implication on the Bullied,” *Journal of Workplace Behavioral Health* 27, no. 2 (2012): 85–86,

²⁷ Widya Lestari, 2017, Op Cit, h 165

Kesimpulan dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan Sejiwa, terangkum beberapa pendapat orang tua tentang alasan anak-anak menjadi pelaku *bullying*, di antaranya: (a) bisa perempuan atau laki-laki; (b) bersikap agresif atau bahkan tampak mudah bergaul; (c) manipulasi; (d) mendominasi dan memiliki perasaan narsis; (e) memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup buruk; (f) tidak memiliki empati pada orang lain; (g) populer dan dikagumi orang lain, sehingga beranggapan akan bisa lolos dari hukuman; (h) merupakan korban bully orang lain sehingga melakukannya lagi pada yang lain; dan (i) memiliki masalah keluarga dan masalah psikologis yang tak terselesaikan.²⁸

Para orang tua dapat mengidentifikasi perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anaknya apakah mereka telah menjadi pelaku bullying bagi teman-teman sebayanya. Menurut Kathryn Robinson dalam *Bullies and Victims* anak yang sering melakukan *bullying* memiliki kecenderungan antara lain:

- a. anak sering cepat marah atau bahkan sering berdebat mengenai segala sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan kehendaknya;
- b. mengontrol atau mengendalikan situasi cepat dan memiliki kepercayaan diri;
- c. sering memerintah teman sebayanya layaknya orang yang memiliki kekuasaan besar;
- d. jarang menunjukkan empati terhadap orang lain;
- e. pandai meyakinkan orang lain untuk mengikutinya;

²⁸ rachmanijati, "Bullying Dalam Pendidikan," *Jurnal pendidikan*, 2017.h 6

- f. ingin selalu menang;
- g. bermain fisik secara kasar; dan
- h. seringkali menolak untuk bekerja sama.²⁹

Pelaku *bullying* mempunyai karakteristik yang agresif, mendominasi, dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbannya. Melihat dari karakteristik perilaku *bullying*, Maka sudah seharusnya pemahaman mengenai tanda-tanda *bullying* di perkenalkan ke peserta didik, agar korban *bullying* dapat mawas diri dan dapat menghadapinya dengan tindakan yang tepat.

5. *Bullying* Di Sekolah

Perilaku *bullying*, merupakan tindak kekerasan yang bisa menimbulkan kerugian pada korban, baik dalam hal fisik maupun psikis. Carlise menguraikan efek pengalaman menjadi korban *bullying* yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. psikologis, Perasaan kesepian, malu, timbul perkara untuk balas dendam, cemas, mudah merasa tertekan, tidak percaya diri, kesulitan
- b. membaur dengan kelompok, dan sebagainya;
- c. dampak Psikologis juga meliputi rasa takut, rasa tidak aman, dendam, dan menurunnya semangat belajar siswa, daya konsentrasi, kreatifitas, hilang inisiatif, daya tahan (mental), menurunnya rasa percaya diri, stress, depresi, dan sebagainya. Dan dalam jangka panjang bisa berakibat pada penurunan prestasi dan perubahan perilaku siswa; dan

²⁹ *Ibid*, rachmanijati.h: 5

- d. fisik, mengakibatkan organ-organ tubuh siswa mengalami kerusakan, seperti memar, luka-luka, dan sebagainya.³⁰

Menurut Rigby tindakan bullying yang banyak dilakukan disekolah atau beberapa hal yang mencirikan bahwa sekolah yang mudah terkena kasus bullying pada umumnya yaitu:

1. sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa;
2. kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari kepala sekolah, para guru dan petugas sekolah;
3. terdapat kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin;
4. adanya pola kedisiplinan yang terlalu kaku ataupun lemahnya tingkat kedisiplinan disekolah baik oleh siswa maupun guru; dan
5. bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.³¹

Beberapa faktor pendorong atau faktor penyebab timbulnya kekerasan terhadap siswa/remaja antara lain sebagai berikut:

1. kekerasan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman terutama dengan hukuman fisik;
2. kekerasan bisa terjadi karena guru tidak paham akan makna kekerasan dan akibat negatifnya. Guru mengira bahwa peserta didik akan jera dengan

³⁰ Hasyim Asyari & Lia Dahlia, Tindakan School *bullying* pada siswa kelas IX SMP Al Fajar Tangerang Selatan, *jurnal idaroh*, 2016. H : 4

³¹ Hasyim Asy;ari & Lia Dahlia, *Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al-Fajar Ciputat Tangerang Selatan*, 2016 h 12

hukuman fisik yang diberinya. Padahal sebaliknya, mereka akan benci, dendam, dan tidak respek lagi padanya; dan

3. komunitas Sekolah, karena tidak teraturnya organisasi sekolah termasuk daya juang yang rendah dari para staf, manajemen kelas yang buruk, sehingga muridnya dijatuhi hukuman, tiadanya pujian bagi murid, dan lemahnya kepemimpinan dari para guru dan pengurus sekolah, kehadirannya geng, senjata, dan narkoba.³²

C. Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *Bullying*

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan diri peserta didik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Tohirin menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dapat menggunakan media animasi dapat mereduksi perilaku *bullying*. Media pembantu berupa alat peraga video berupa animasi.

1. Pengertian Media Animasi

media pembelajaran berbasis animasi merupakan model pembelajaran yang inovatif. Secara umum penggunaan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran tidak terlepas dari tuntutan perkembangan teknologi dan

³² *Ibid.* h 23

terbatasnya waktu di dalam kelas. sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responsnya dan objek bersangkutan.³³

Menurut biz Fernandez McGraw- Hill media animasi adalah “sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.” Berdasarkan arti harfiah, Animasi adalah menghidupkan. Yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri.³⁴

Mayer dan Moreno mengemukakan bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran,serta hasil pembelajaran yang meningkat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran. khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi peserta didik.³⁵

2. Jenis-jenis Media Animasi

Media animasi memiliki beberapa jenis animasi yaitu ;

1. Animasi Tradisional / 2D animasi

Animasi tradisional dibuat oleh animator dengan menggunakan sketsa tangan untuk setiap frame/gambar. 2D animasi dibuat dari kumpulan gambar yang kemudian diwarnai, dan menempelkannya pada background/ gambar latar yang telah diwarnai.

³³ Mirnayenti, Syahnar Syahnar, and Alizamar Alizamar, “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik,” *Konselor* 4, no. 2 (2015) h: 85.

³⁴ Shella, N. N. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Anti Kekerasan Verbal Dalam Layanan Informasi Di SMPN 1 SRENGAT . *Bimbingan dan Konseling* , h : 3.

³⁵ Sukoco. pengaruh media animasi terhadap hasil belajardan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomoti. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (2013). h 128

2. 3D animasi

Animasi 3D adalah objek animasi yang berada pada ruang 3D. Objek animasi ini dapat dirotasi dan berpindah seperti objek riil. Proses pembuatan grafis komputer 3D dapat dibagi secara sekuens menjadi 3 fase dasar.

3. Stop motion

bentuk dari animasi yang dibuat dari kumpulan foto atau gambar yang disusun secara frame by frame. Salah satu bentuk dari animasi stop motion bisa menggunakan media lilin sebagai bahan utama untuk pembuatan karakternya.³⁶

Berdasarkan jenis-jenis media animasi tersebut, peneliti memanfaatkan media animasi tradisional/ 2D yang merupakan animasi sederhana dengan gambar-gambar animasi bergerak seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *time line* yang sangat mudah yang telah di sediakan dalam aplikasi. Banyak animasi yang 2D yang dapat digunakan, namun peneliti lebih memanfaatkan animasi *powtoon* dalam penelitian karena lebih sederhana fitur animasi tersebut.

3. Animasi Powtoon

Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil

³⁶ Sand Animation and Super Neli, “Animasi Jenis-jenis animasi,2016”, h : 3–6.

pembelajaran yang meningkat. banyak di antara jenis animasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu animasi *powtoon*.

Menurut Shannon Merchand, *“PowToon is Web-based animation software that allows you to quickly and easily create animated presentations with your students by manipulating pre-created objects, imported images, provided music and user created voice-overs”*.³⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *powtoon* merupakan fitur animasi perangkat lunak berbasis layanan online yang memungkinkan pengguna dengan cepat dan mudah membuat presentasi animasi dengan memanipulasi objek, animasi ini sangat menarik bagi peserta didik. Dalam fitur animasi *powtoon* dapat memasukkan gambar animasi unik, memasukkan musik dan dapat juga memasukkan rekaman suara penggunanya.

Video animasi *powtoon* ini mempunyai beragam fitur animasi yang sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *time line* yang sangat mudah. Selain itu juga media *powtoon* ini mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang guru sampaikan.

³⁷ one. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah. *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*, (2016). h. 2

4. Kelebihan animasi *Powtoon*

animasi merupakan media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana Bahtraedu memberikan beberapa kelebihan dari penggunaan media *powtoon* dalam pembelajaran, kelebihan tersebut antara lain: (1) interaktif; (2) mencakup segala aspek indera; (3) penggunaannya praktis; (4) kolaboratif; (5) dapat digunakan dalam kelompok besar; (6) lebih variatif; (7) dapat memberikan *feedback*; dan (8) memotivasi.

D. Penelitian yang Relevan

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang bersifat agresif dan negatif yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Perilaku *bullying* termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Jika dibiarkan begitu saja *bullying* akan berdampak pada anak dan remaja seperti kesepian, pencapaian akademik yang rendah, penggunaan zat berbahaya bahkan sampai bunuh diri. Oleh sebab itu, banyak orang melakukan penelitian mengenai perilaku *bullying* dengan berbagai macam metode dan teknik dalam penelitian dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying* pada anak dan remaja di sekolah antara lain :

1. E jurnal yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik oleh Mirnayenti, Syahniar & Alizamar. Memaparkan setelah melakukan analisis statistik serta

uji hipotesis, terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan media animasi dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan media animasi. Pada kategori sikap anti *bullying* kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

2. Article E Jurnal yang berjudul “ pengembangan media video animasi anti kekerasan verbal dalam layanan informasi di SMP 1 srengat” disusun oleh Natasha Nikita Shella Bimbingan dan Konseling UNESA. Memaparkan video animasi ini mudah diterapkan dalam mengurangi kekerasan verbal (*verbal bullying*) dalam layanan informasi pada peserta didik, penggunaan media sangat dibutuhkan untuk mendukung ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran materi isi kekerasan verbal (*verbal bullying*) dan membantu konselor dalam memberikan layanan informasi kepada siswa baik itu secara kelompok maupun klasikal.
3. Jurnal internasional dalam *e-book “Bullying Quick Facts for Parents”* penelitian ini menunjukkan perilaku *bullying* adalah masalah kompleks yang kuno yang menyebabkan dampak jangka panjang di kehidupan. Memahami faktor-faktor serta memperhatikan anak sangat diperlukan dilingkungan sekolah maupun orang tua. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan *e-book* untuk memberikan pemahaman mengenai dampak dan faktor diperlukan peserta didik agar dapat memantau anak melakukan tindakan intimidasi di sekolah.

4. E jurnal oleh kadek sukiyasa yang berjudul “pengaruh media animasi terhadap hasil belajar” Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi memberikan motivasi yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan media powerpoint. Oleh karena itu, media animasi dapat digunakan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.³⁸

Perilaku *bullying* merupakan perilaku menyimpang yang disengaja untuk menyakiti atau melukai secara fisik atau mental yang agresif dan negatif dilakukan dengan sengaja oleh orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan.

Jika perilaku *bullying* terhadap peserta didik dapat dikurangi melalui layanan informasi dengan menggunakan media animasi, maka peserta didik dapat menjalani kehidupan dengan nyaman dan aman serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Layanan informasi membutuhkan terobosan baru yang lebih kreatif untuk menarik perhatian peserta didik dalam mereduksi perilaku *bullying* dengan

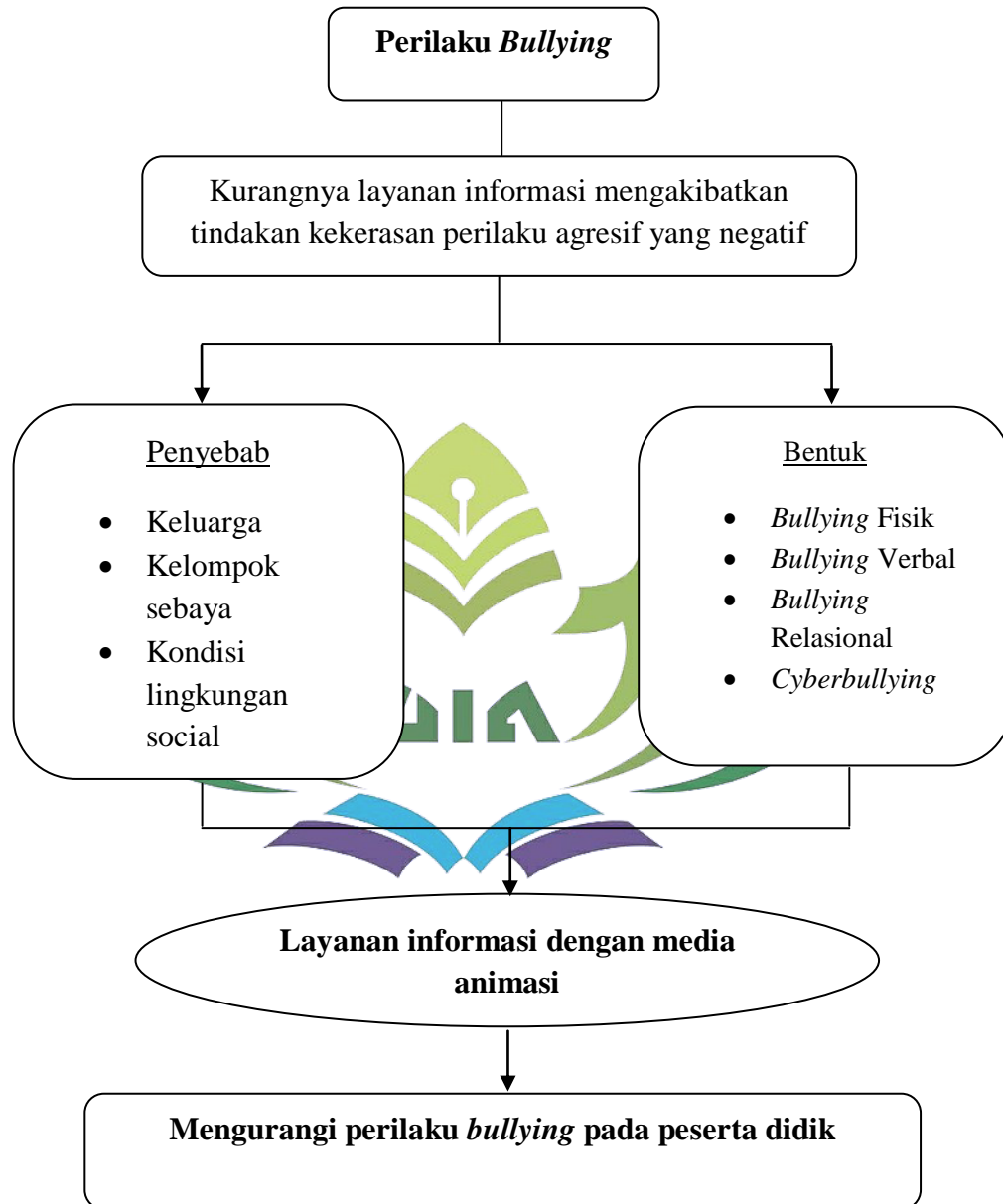
³⁸ Juliansyah Noor, “Metodologi Penelitian,” *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group,(2016), h: 76.

menggunakan media animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dengan media animasi dapat mereduksi perilaku *bullying* peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai jenis-jenis perilaku *bullying*, dampak dan faktor dari perilaku *bullying*.



Berikut dapat digambarkan alur kerangka berfikir sebagai berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan devinisi tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁹

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara pupulasi dengan data sampel.⁴⁰

H_a = terdapat Efektifitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* di SMP PGRI 6 Bandar Lampung

³⁹ *Ibid.* h : 78

⁴⁰ *Ibid.* h: 103

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media animasi untuk mereduksi perilaku *bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung” merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena metode ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel dan data penelitian banyak menggunakan angka data statistik¹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperiment*. Jenis penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre post control grup desain*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan di uji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok

¹ Juliansyah Noor. “Metodologi Penelitian,” in *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h : 47.

kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2
Desain penelitian

Kelas	Asesmen Awal (Pretest)		Perlakuan	Asesmen Akhir (Posttest)
Eksperimen	M	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	M	Q ₁	C	Q ₂

Sumber : Frankel R.,J dan Wallen E., N, How To Design and Evaluate Research in Education, Edition 6, The Me Graw Hill Companies, New York, 2007, h. 271

Keterangan :

M = Sampel yang dipilih dan dipasangkan dalam setiap kelas/matching

Q₁ = pretest dengan angket *Bullying*

Q₂ = posttest dengan angket *bullying*

X = pemberian layanan informasi dengan menggunakan media animasi

C = pemberian layanan informasi dengan metode ceramah

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari tahu keefektivan saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

B. Variabel Penelitian

variabel merupakan pengkelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.²

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

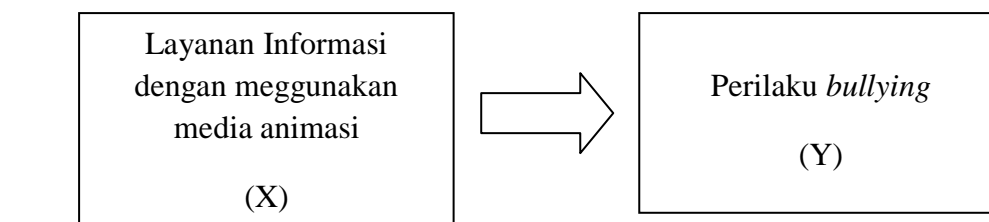
1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan menggunakan media animasi.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang disebut dengan variabel Y adalah perilaku *bullying*. jadi korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Variabel Penelitian



² Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h : 47.

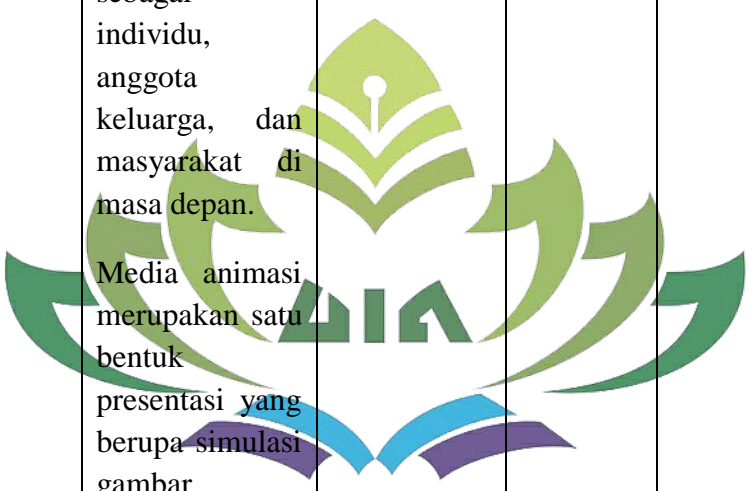
C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan. Penyusunan definisi operasional variabel dilakukan karena menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan.³ Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan informasi. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat peneliti ini adalah perilaku *bullying*. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional tabel 3:

Tabel 3
Definisi Operasional Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Animasi untuk Mereduksi Perilaku *Bullying*

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) layanan informasi dengan menggunakan media animasi	Layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai	Informasi tentang: hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai moral		Observasi dokumentasi	-

³ Suharsimi Arikunto, 2006. Hlm : 76



		<p>pegetahuan dan pemahaman supaya mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan pribadi, belajar, sosial, karir, sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat di masa depan.</p> <p>Media animasi merupakan satu bentuk presentasi yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek.</p>				
2.	Variabel terikat (Y) perilaku <i>bullying</i>	<p>Perilaku <i>bullying</i> merupakan tindakan agresif yang negatif, dilakukan dengan sengaja</p>	<p>a.<i>Bullying</i> verbal</p> <p>b.<i>Bullying</i> fisik</p> <p>c.<i>Bullying</i></p>	<p>Angket (kuesioner) perilaku <i>bullying</i></p>	<p>Skala penilaian perilaku <i>bullying</i></p>	nominal

		oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang baik secara fisik, verbal, maupun, psikis.	relasional d. <i>Cyber bullying</i>	20 item pertanyaan S : Sering KK: Kadang-kadang J: Jarang TP :Tidak pernah	dengan kategori: 0: (tidak baik) 1: (kurang baik) 2: (baik) 3: (sangat baik)	
--	--	---	--	---	--	--

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP 6 PGRI Bandar Lampung yang berjumlah 135 peserta didik yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Dengan distribusi di bawah ini:

⁴ *Op Cit.* hlm : 147

⁵ *Op Cit.* h. 173

Tabel 4
Populasi penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	12	27	39
2	VIII B	14	25	30
3	VIII C	13	23	36
4	VIII D	12	24	30
Jumlah seluruh populasi				135

Sumber: Administrasi SMP 6 PGRI Bandar Lampung⁶

2. Sampel Penelitian

sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 sebagai kelas eksperimen yang diberi layanan informasi menggunakan media animasi dan kelas VIII D yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol.

⁶Administrasi SMP 6 PGRI Bandar Lampung, 2018

⁷ *Op Cit.* h.124

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.⁸ Pengambilan sampel dengan teknik acak kelas atau *cluster sampling* terdiri dari kelas VIII B dan kelas VIII D di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

E. Pengembangan Instrumen Layanan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Sugiono menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto skala *Likert* merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.¹⁰ Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi itu harus diungkapkan dari tingkat sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Skala tersebut memiliki dua item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Setiap item pada kelompok pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu Selalu (S) Sering (SR) jarang (J) dan Tidak pernah (TP).

⁸ *Ibid.* h. 138

⁹ *Op.cit.* h.177

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian* (jakarta: Rhineka Cipta, 133AD).

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan/ Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
<i>Favorable</i> (pernyataan positif/ mendukung Indikator)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif/ menolak indikator)	1	2	3	4

Pola alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu sebagai berikut :

- Untuk pilihan jawaban selalu memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif,
- Untuk pilhan jawaban sering memilki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif,
- Untuk pilhan jawaban jarang memilki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif,

- d. Untuk pilhan jawaban tidak pernah memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban. Dalam pembuatan skala keterampilan sosial perlu melihat kisi-kisi skala tersebut terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument yang dikembangkan berdasarkan aspek dikemukakan oleh coloroso dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Kisi- kisi Pengembangan Instrument Penelitian

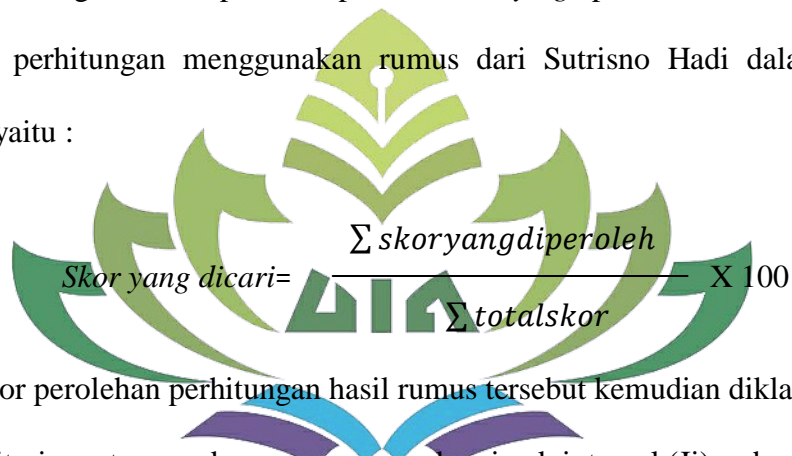
Variabel	Indikator	No. Item	+	-
Perilaku bullying	Bullying verbal	1. Saya suka memanggil teman saya dengan julukan (gendut, jelek, pesek)	✓	
		2. Ketika teman saya diejek di kelas saya akan melakukan pembelaan		✓
		3. Saya suka memojokan teman dikelas		✓
		4. Saya merasa berani membalas teman yang sudah mengolok-ngolok saya		✓
		5. Saya selalu meminta maaf ketika bicara saya melukai perasaan teman saya	✓	
		6. Saya suka meledek teman saya karena ia paling aneh di kelas		✓

		7. Saya akan mengancam teman saya ketika dia akan melaporkan perbuatan buruk saya ke guru BK		✓
		8. Saya pernah mengejek teman saya yang nilai pelajarannya rendah		✓
		9. Saya tidak pernah mengejek teman yang nilai pelajarannya rendah	✓	
	<i>Bullying fisik</i>	1. Saya pernah berkelahi disekolah karna saya tidak diberi uang oleh teman saya		✓
		2. Saya akan memukul teman saya yang mengganggu saya		✓
		3. Mendorong/mencubit/memukul teman adalah hal biasa bagi saya		✓
		4. Disaat teman saya mengajak berkelahi saya akan menghindarinya	✓	
		5. Saya suka mengambil buku teman saya tanpa sepengetahuannya dan mencoret-coretnya		✓
		6. Saat ada peralatan belajar teman saya diatas meja saya tidak akan mengambilnya	✓	
		7. Saya suka berkelahi diluar sekolah, agar pihak sekolah tidak ikut campur		✓
	<i>Bullying relasional</i>	1. Saya suka memilih-milih teman bermain		

				✓
		2. Menurut saya, semua teman di kelas tidak ada bedanya dan sama saja, jadi saya tidak pernah memilih-milih teman	✓	
		3. Ketika saya tidak suka dengan teman saya akan melirik dengan mata		✓
		4. Saat teman saya ditertawakan dan dijek di kelas saya akan diam saja dan pura-pura tidak tahu		✓
		5. Disaat teman saya membutuhkan bantuan saya tidak memperdulikannya		✓
		6. Jika ada teman yang tidak saya sukai maka saya akan menghindarinya		✓
		7. Saat teman saya terjatuh saya tidak ingin menolongnya		✓
		8. Saya akan memberikan bantuan ketika teman saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan	✓	
	<i>Cyber bullying</i>	1. Menyebarkan foto/video terlucu dan terburuk teman di media sosial adalah hal menarik bagi saya		✓
		2. Saya suka menyorot teman saya lewat akun media sosial (whatsapp/intagram/ facebook)		✓
		3. Saya tidak pernah mengomentari yang buruk teman saya di media sosial	✓	

		4. Mengomentari dan memojokkan teman di grup akun media sosial merupakan hal biasa bagi saya		✓
		5. Saya lebih tertarik menggossip di media sosial dari pada di kelas		✓
		6. Lebih baik memaki teman lewat SMS/Telepon dari pada bertemu secara langsung		✓

Perhitungan skor peroleh perilaku *bullying* peserta didik menjadi skor perolehan perhitungan menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto yaitu :



$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Skor perolehan perhitungan hasil rumus tersebut kemudian diklarifikasikan sesuai kriteria rentangan dengan menggunakan jarak interval (J_i), sebagai berikut :

$$J_i = (t - r) J_k^{11}$$

Keterangan :

t : skor tertinggi dalam skala

r : skor terendah ideal dalam skala

J_k : Jumlah kelas interval

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014).

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $3 \times 30 = 90$
- b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang : $90 - 30 = 60$
- d. Jarak interval : $60 : 3 = 20$

Tabel 7
Klarifikasi tingkat jawaban

Tingkat	Klarifikasi
72 – 92	Tinggi
51 – 71	Sedang
30 – 50	Rendah

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria *bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Kriteria Perilaku *Bullying*

Rentang	Kriteria	Deskriptif
92-72	Tinggi	peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> dan sangat sering dilakukan dengan maksud bercanda sampai dengan niat menyakiti, yang ditandai dengan bentuk bullying : (1) <i>bullying</i> fisik, seperti memukul, mencubit, berkelahi, mendorong; (2) <i>bullying</i> verbal, seperti mengejek, mengolok-olok, memberi julukan buruk, bicara kasar dan menyakiti, ;

		(3) <i>bullying</i> relasional, seperti mengucilkan/ menjauhi korban tanpa adanya bentuk verbal maupun fisik; dan (4) <i>cyber bullying</i> , seperti mengunggah foto, video yg mempermalukan, SMS kasar dan menyakitkan.
71-51	Sedang	<p>peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan perilaku <i>bullying</i> namun tidak terlalu konsisten dilakukan atau jarang-jarang, biasanya dilakukan karna ikut-ikutan, yang di tandai dengan bentuk <i>bullying</i>, yaitu:</p> <p>(1) <i>bullying</i> fisik, di ajak berkelahi ikut berkelahi;</p> <p>(2) <i>bullying</i> verbal, teman menertawakan teman lainnya ikut juga menertawakan/ mengikuti teman yang mengolok-olok teman yang lain ;</p> <p>(3) <i>bullying</i> relasional, terpengaruh teman untuk menjauhi/ mengucilkan salah satu teman;</p> <p>(4) <i>cyber bullying</i>, terpengaruh teman untuk mengomentari foto buruk yang diunggah salah satu teman.</p>
50-30	Rendah	peserta didik yang masuk dalam kategori rendah tidak menunjukkan atau sangat jarang menunjukkan

		<p>perilaku <i>bullying</i> pada setiap aspeknya. Biasanya peserta didik seperti ini tidak mudah ikut-ikutan teman, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki lebih banyak rasa empati di banding dengan peserta didik yang lain.</p>
--	--	---

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi tentang perilaku *bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

b. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “ observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak

¹² *Op Cit.* h. 137

langsung terhadap obyek yang sedang diteliti yang dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.¹³ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dan didalam penelitian ini peneliti hanya mengamati hal-hal yang berkaitan tentang perilaku *bullying*.¹⁴

c. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan yeknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.¹⁵ Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner langsung untuk memperoleh data tentang tingkat perilaku *bullying* pada peserta didik di SMP 6 PGRI Bandar Lampung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk

¹³ Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).h.69

¹⁴ *Op.Cit.*h.205

¹⁵ Juliansyah Noor, “Metodologi Penelitian.” *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h : 35.

jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial¹⁶.

Metode ini digunakan pada saat *pre-test* untuk mengukur sejauh mana perilaku *bullying* peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media animasi. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan informasi dengan media animasi untuk mereduksi perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP 6 PGRI Bandar Lampung T/A 2017/2018.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, video dan sebagainya.¹⁷ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data – data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum perilaku *bullying* di SMP 06 PGRI Bandar Lampung.

¹⁶ *Ibid.* h. 134

¹⁷ *Ibid.* h.152

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum suatu angket digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan kerealibilitas angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dan pengujian :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan produk moment dan bantuan SPSS.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= angka indeks korelasi “ r ” Product Moment
N	= <i>number of Cases</i>
$\sum X Y$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= jumlah seluruh skor Y. ¹⁸

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo, 2008. h. 206

Pada pengambilan keputusan uji validasi instrumen dengan kriteria yang telah tersaji menurut sebagai berikut:

- a. jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid; dan
- b. jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007 : 188-189), item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan yang seharusnya diukur. Jumlah item yang dipakai pada instrument 30 soal dengan hasil valid. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas data pada perilaku *bullying* tersaji (lampiran 8).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menentukan tingkat reabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{St} \right)$$

keterangan :

- r_{11} = koefisien reabilitas tes
 k = jumlah butir pertanyaan
 $\sum si$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap item
 S_t = varian total

3. Langkah-Langkah Penelitian

1. Tahap pertama *Pre-test*

Sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre-test* yaitu berupa pernyataan pada angket. *Pre-test* ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah perilaku *bullying* efektif menggunakan layanan informasi dengan media animasi.

2. Tahap kedua, *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan *pre-test* dan dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. Pemberian *treatment* pada peserta didik yaitu dengan memberikan layanan informasi menggunakan media animasi 2D dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik. *Bullying* adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap sepele mengingat betapa mengerikannya dampak yang dapat timbul. Pelaku *bullying* apabila dibiarkan terus menerus dapat menjadi seorang kriminal ketika dewasa nanti. Sedangkan korbannya akan terindimidasi secara terus menerus. Terdapat dua video animasi yang menjelaskan tentang perilaku *bullying*, media animasi yang pertama menjelaskan mengenai perilaku *bullying*, jenis-jenis *bullying*, serta dampak *bullying* bagi pelaku, sedangkan animasi yang kedua

memberikan informasi kepada peserta didik mengenai korbannya yang tidak tahan terindimidasi secara terus menerus akhirnya memilih untuk bolos sekolah dan akhirnya memiliki prestasi yang menurun. Lebih parah lagi, korban *bullying* yang biasanya terisolasi secara sosial perlahan lahan akan mulai kehilangan kepercayaan diri, mengalami depresi yang berat dan tak jarang banyak yang akhirnya memilih jalan pintas untuk mengakhiri penderitaan dengan cara bunuh diri. Treatment di kelas eksperimen layanan informasi dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi peserta didik lebih mudah. Layanan informasi dengan taksonomi bloom pada ranah kognitif dengan menggunakan media animasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Taksonomi Anderson ranah kognitif

No	Tema	Tujuan	Target Media Animasi	Sumber
1.	Mengenal /mengingat	Untuk menekankan kembali pengetahuan yang telah dipelajari mengenai <i>bullying</i>	Gambar/tulisan bergerak yang menjelaskan mengenai pengertian dari perilaku <i>bullying</i> .	siswa

2.	Memahami	Memberikan kemampuan pemahaman mengenai materi perilaku <i>bullying</i> , jenis <i>bullying</i> , faktor dan dampak <i>bullying</i> melalui layanan informasi menggunakan media animasi.	Memberikan informasi dengan media animasi berupa gambar bergerak yang menjelaskan tentang jenis <i>bullying</i> , berupa <i>bullying</i> fisik, <i>bullying</i> verbal, <i>bullying</i> relasional, cyber <i>bullying</i> , faktor <i>bullying</i> , beserta dampak bagi pelaku dan korban.	siswa
3	Penerapan/ <i>Application</i>	Peserta didik agar dapat menerapkan kemampuan informasi pada situasi nyata, peserta didik diharapkan	Peserta didik dapat mengurangi perilaku <i>bullying</i> pada situasi nyata, peserta didik diharapkan mengurangi berupa	Siswa

		dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada saat pemberian layanan informasi menggunakan media animasi.	beberapa perilaku <i>bullying</i> seperti <i>bullying</i> fisik, <i>bullying</i> verbal, <i>bullying</i> relasional, <i>cyber bullying</i> pada <i>situasi nyata</i> .	
4.	Analisis/ <i>Analysis</i>	Peserta didik mampu menguraikan materi mengenai perilaku <i>bullying</i> dalam ruang lingkup sekolah.	Dari informasi mengenai <i>bullying</i> yang sudah ditayangkan dalam gambar bergerak masing-masing peserta didik dapat mendeskripsikan masing-masing mengenai <i>bullying</i> dilingkungan sekolah.	Siswa

5.	Menilai	<p>Agar peserta didik dapat menilai pribadi masing-masing dan dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri mengenai perilaku <i>bullying</i>.</p>	<p>pemberian informasi mengenai perilaku <i>bullying</i> menggunakan media animasi peserta didik diharapkan dapat menilai diri sebagai pelaku maupun korban pada lingkungan sekolah sehingga dapat mereduksi perilaku <i>bullying</i>.</p>	siswa
6.	menciptakan	<p>Peserta didik mampu menciptakan diri dari perilaku <i>bullying</i> seperti dampak, faktor, dan jenis <i>bullying</i> itu sendiri dengan</p>	<p>Layanan informasi dengan media animasi dapat meningkatkan daya tarik serta motivasi peserta didik sehingga mereka</p>	Siswa

		animasi bergerak sehingga dapat menghindari dari perilaku tersebut.	dapat lebih mudah memahami dampak buruk pada perilaku <i>bullying</i> .	
--	--	---	---	--

3. Tahap ketiga, *Post-test*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah dengan memberikan pernyataan *Post-test* sama seperti tahap *pre-test*. Hasilnya berupa data kemampuan akhir peserta didik yang digunakan untuk mengetahui efektifnya pemberian layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan dengan menggunakan editing, coding, processing, dan cleaning.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabanya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengodean atau coding, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “software” SPSS for windows release 17 yang sering dilakukan untuk entry dan penelitian.
- d. *Cleaning data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karna apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya perilaku *bullying* pada peserta didik dapat digunakan rumus independen sample t-test yang digunakan untuk menguji sampel berpasangan tapi tidak sama. Analisis data

ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 17. Ada pun rumus uji *t independent* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- \bar{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).¹⁹

Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.²⁰ Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS

¹⁹ *Op.Cit* h. 273

²⁰ Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli, "*Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang Terintegrasi Bencana Tsunami*" *Pillar Of Physics Education* Vol 1 (April 2013).h.20.

17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima.

H_0 diterima, maka data terdistribusi normal.

H_1 ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data , baik dari percobaan yang eksperimen, maupun dari kontrol.

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_0 = Tidak terdapat efektivitas penggunaan layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung

H_a = Terdapat efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* di SMP 6 PGRI Bandar Lampung

μ_1 = Perilaku *bullying* sebelum diberikan treatment layanan informasi dengan menggunakan media animasi

μ_0 = Perilaku *bullying* setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media animasi

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t(t_{hitung})$ dibandingkan dengan nilai-t dari table distribusi $t(t_{tabel})$. Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$.

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

4. Uji Effect size

effect size adalah “ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel”. Hitung nilai *cohen effect* menggunakan sarana dan standar deviasi dari dua kelompok eksperimen dan kontrol dengan rumus sebagai berikut.

Rumus *effect size*

$$d = M_1 - M_2 / s_{\text{pooled}}$$

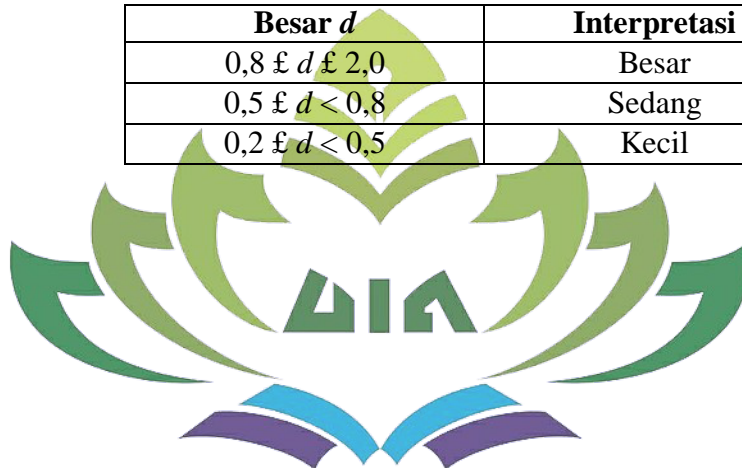
$$s_{\text{pooled}} = \sqrt{[(s_1^2 + s_2^2) / 2]}$$

$$r_{Y1} = d / \sqrt{(d^2 + 4)}$$

Hasil perhitungan *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut Cohen Becker, yaitu:

Tabel 10
Kriteria effect Size

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan penyebaran instrumen angket dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta di SMP PGRI 6 Bandar Lampung” telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2018. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Pada umumnya perilaku *bullying* dilakukan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah, nyaris semua peserta didik pernah melakukan perilaku *bullying* yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam penelitian ini peneliti mengurangi perilaku *bullying* dengan memberikan layanan informasi menggunakan media animasi.

1. Gambaran Profil Umum Perilaku *Bullying*

Pelaksanaan penelitian layanan informasi menggunakan media animasi dilaksanakan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian perilaku *bullying* terhadap peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, diperoleh presentase perilaku

bullying yang selanjutnya dikategorikan dalam empat kategori sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Umum Perilaku *Bullying* Peserta Didik
Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 91$	-	0
Sedang	$61 \leq X \leq 90$	25	83,33%
Rendah	$X \leq 60$	5	16,66%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.1 menyatakan bahwa gambaran perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tidak ada yang termasuk ke dalam kategori tinggi (0%). Penyebaran perilaku *bullying* berada pada kriteria sedang sebanyak 25 peserta didik (83,33%), dan 5 peserta didik (16,66%) perilaku *bullying* dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa perilaku *bullying* peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagian besar pada katagorisedang dalam kategori ini peserta didik menunjukkan perilaku *bullying* namun belum sepenuhnya atau terus menerus dilakukan selain itu juga masih terdapat peserta didik yang berada dalam katagori rendah dalam katagori ini peserta didik belum menunjukan perilaku *bullying*. Tujuan diadakan layanan informasi menggunakan media animasi agar peserta didik dapat memahami terkait perilaku *bullying* dan menguranginya.

Selanjutnya gambaran perilaku *bullying* peserta didik dapat terlihat pada beberapa aspek yaitu (1) *bullying* verbal; (2) *bullying* fisik; (3) *bullying* relasional; (4) *cyber bullying* sehingga dapat terlihat sebagai berikut :

a. Gambaran Aspek *Bullying* Verbal

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek pada *bullying* verbal peserta didik, terdapat 3 peserta didik (10) pada katagori tinggi, 26 peserta didik (86,66%) pada katagori sedang, dan 1 peserta didik (3,33%) pada katagori rendah. Secara rinci disajikan pada tabel :

Tabel 4.2
Gambaran perilaku *bullying* verbal

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 29$	3	10 %
Sedang	$19 \geq X \geq 28$	26	86,66 %
Rendah	$X \geq 18$	1	3,33 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2, persentase pada aspek perilaku *bullying* verbal peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagian besar pada katagori sedang dan tinggi dalam kecenderungan peserta didik pada perilaku *bullying* verbal dan hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai perilaku *bullying* yang masih sangat rendah dan kurangnya kesadaran bahwa perilaku *bullying* tidak boleh dilakukan dalam bentuk apapun.

b. Gambaran Aspek *Bullying* Fisik

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek pada *bullying* Fisik peserta didik, terdapat 9 peserta didik (30%) pada katagori tinggi, 7 peserta didik (23,33%) pada katagori sedang, dan 14 peserta didik (46,66%) pada katagori rendah. Secara rinci disajikan pada tabel 4.3 yaitu :

Tabel 4.3
Gambaran perilaku *bullying* fisik

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 23$	1	3,33 %
Sedang	$15 \geq X \leq 22$	11	36,66 %
Rendah	$X \geq 14$	18	60 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.3, persentase pada aspek perilaku *bullying* fisik peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagian besar pada kriteria rendah. Hal ini ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang melakukan perilaku *bullying* fisik dengan cara memukul, menendang, mendorong, dan mencubit, tidak sering dilakukan peserta didik. Namun tetap perlu adanya penanganan dari berbagai pihak termasuk wali murid, guru kelas, guru mata pelajaran dan sebagainya. Karena akibat dari perilaku tersebut banyak hal yang sangat merugikan terutama dalam fisik korban perilaku *bullying* peserta didik. Maka dari itu harus adanya penanganan untuk mengurangi perilaku *bullying* fisik.

c. Gambaran Aspek *Bullying* Relasional

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek pada *bullying* Fisik peserta didik, terdapat 2 peserta didik (6,66%) pada katagori tinggi, 17 peserta didik (56,66%) pada katagori sedang, dan 10 peserta didik (33,33%) pada katagori rendah.

Secara rinci disajikan pada tabel :

Tabel 4.4
Gambaran perilaku *bullying* relasional

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 26$	2	6,66 %
Sedang	$17 \geq X \leq 25$	17	56,66 %
Rendah	$X \geq 16$	10	33,33 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.4, persentase pada aspek perilaku *bullying* relasional peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagian besar pada katagori sedang dengan persentase yang mencolok. Hal ini ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang masih melakukan perilaku *bullying* relasional dengan cara pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. perilaku *bullying* dengan cara seperti itu berdampak besar terhadap teman disekitarnya. Peserta didik yang menjadi korban pada perilaku *bullying* relasional akan merasa tidak nyaman berada pada lingkungan sekolah. Hal ini diperlukan pengetahuan bagi peserta didik agar dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

d. Gambaran Aspek Cyber *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan gambaran aspek pada cyber *bullying* peserta didik, terdapat 2 peserta didik (6,66%) pada katagori tinggi, 13 peserta didik (43,33%) pada katagori sedang, dan 16 peserta didik (53,33%) pada katagori rendah.

Secara rinci disajikan pada tabel:

Tabel 4.5

Gambaran perilaku cyber *bullying*

Katagori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 21$	2	6,66 %
Sedang	$13 \geq X \geq 18$	13	43,44 %
Rendah	$X \geq 12$	16	53,33 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.5, persentase pada aspek perilaku cyber *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebagian besar pada katagori rendah dengan persentase cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang masih melakukan perilaku cyber *bullying* yaitu *bullying* melalui media sosial. Kemajuan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat menunjukkan peserta didik yang dengan mudah menggunakan media sosial mengakibatkan dampak negatif seperti *bullying* dalam bentuk menyebarkan foto/video aib dari peserta didik yang menjadi korban. Maka dari itu perlu bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar tidak melakukan perilaku *bullying* melalui media sosial.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap aspek, maka diperoleh gambaran perilaku *bullying* pada peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung seperti terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Gambaran perilaku *bullying* berdasarkan Aspek

Aspek	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Σ Persentase
<i>Bullying</i> verbal	Tinggi	$X \geq 91$	3	10 %	64,33 %
	Sedang	$61 \geq X \geq 90$	26	86,66 %	
	Rendah	$X \geq 61$	1	3,33 %	
<i>Bullying</i> fisik	Tinggi	$X \geq 23$	1	3,33 %	47,97 %
	Sedang	$15 \geq X \leq 22$	11	36,66 %	
	Rendah	$X \geq 14$	18	60 %	
<i>Bullying</i> relasional	Tinggi	$X \geq 26$	2	6,66 %	58,86%
	Sedang	$17 \geq X \leq 25$	17	56,66 %	
	Rendah	$X \geq 16$	10	33,33 %	
<i>Cyber bullying</i>	Tinggi	$X \geq 21$	2	6,66 %	52,91%
	Sedang	$13 \geq X \leq 18$	13	43,44 %	
	Rendah	$X \geq 12$	16	53,33 %	

Secara keseluruhan gambaran perilaku *bullying* menunjukkan semua aspek perilaku *bullying* memiliki variasi tiap kategorinya. Berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek perilaku *bullying* adalah sebagai berikut: (1) *bullying* verbal 64,33%; (2) *bullying* relasional 58,86%; (3) *cyber bullying* 52,91%; (4) *bullying* fisik 47,97%.

2. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik Di PGRI 6 Bandar Lampung.

a. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*

Pelaksanaan layanan informasi *bullying* menggunakan media animasi dilaksanakan dengan *setting* kelas dengan total 38 peserta didik, kegiatan penelitian tersebut dilakukan di kelas VIII D. Ilustrasi pelaksanaan kegiatan layanan informasi menggunakan media animasi adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama

Kegiatan Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung yaitu berjumlah 30 peserta didik, pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan konseli, memperkenalkan tujuan atau garis besar mengenai pemberian layanan informasi dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum pemberian layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan memberikan arahan dalam pengisian instrumen penelitian mengenai perilaku *bullying*, sebagian besar peserta didik memahami dengan memberikan informasi yang diketahui mengenai *bullying*. Hasil dari pemberian Pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat perilaku *bullying*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik disekolah. Hasil dari perolehan gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik perilaku *bullying* yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunjukan dengan peserta didik yang memberikan pengetahuan yang telah dipelajari mengenai *bullying*. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan dalam instrumen yaitu 45 menit.

2. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan *cluster sampling* pada pengambilan teknik sampling berdasarkan karakteristik perilaku *bullying* peserta didik. peneliti selanjutnya menjelaskan kegiatan layanan yang akan diberikan. Tujuan dari tahap ini memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis perilaku *bullying* yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya di sekolah. melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara pikiran dan perilaku *bullying* peserta didik.

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menonton animasi “kenali dan hindari *bullying*” dengan durasi 3.10 menit. Peserta didik terlihat sangat tertarik dan memahami animasi yang diputar yang menjelaskan mengenai apa saja yang diketahui peserta didik mengenai perilaku *bullying*, saat pemberian layanan informasi mengenai *bullying* peserta didik belum banyak yang diketahui apa saja yang termasuk dalam *bullying*. Sehingga layanan informasi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memahami perilaku *bullying*. Setelah diberikan pemahaman mengenai pengertian *bullying* peserta didik kemudian diberikan stimulus untuk bertanya mengenai perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, selama mengikuti tahap pemberian informasi peserta didik mulai terdorong untuk mengenal atau mengingat kembali dan memahami perilaku *bullying* yang telah terjadi. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan tersebut menjadi menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pembagian lembar kontrak yang harus ditandatangani oleh peserta didik sebagai komitmen peserta didik terhadap pemberian layanan selanjutnya.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga dan keempat merupakan tahap dari ranah kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang tertanam dalam diri peserta didik. tahap ini bertujuan untuk pencegahan dalam mengurangi perilaku *bullying* yang dialami peserta didik.

Identifikasi masalah peserta didik dalam perilaku *bullying* dilakukan pada tahap ini, dengan tahapan pada pertemuan awal peneliti menjelaskan layanan

informasi apa yang akan di berikan pada kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini responden berperan agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang peneliti jelaskan mengenai pemahaman materi perilaku *bullying*, jenis *bullying*, faktor dan dampak *bullying* melalui media animasi yang diberikan. Peserta didik diberikan kesempatan menonton video animasi “dampak yang terjadi pada korban *bullying*” dengan durasi 3.10 menit. Kemudian peserta didik diberikan stimulus untuk menjelaskan ulang mengenai *bullying*, peneliti membuat kelompok dengan jumlah 4-5 orang untuk menerapkan secara langsung mengenai *bullying* di depan kelas dengan fakta yang mereka alami di sekolah. Peserta didik diberikan pemahaman terkait dampak penyebab dari perilaku *bullying* dengan menggunakan media animasi. Dalam video animasi tersebut peserta didik dapat melihat dampak korban yang di *bully* sehingga dapat memunculkan rasa empati peserta didik untuk tidak melakukannya terhadap sesama temannya. Selanjutnya, peserta didik menganalisisnya dengan bertanya mengenai perilaku *bullying*. Dengan menerapkan kemampuan informasi pada situasi nyata, peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada saat pemberian layanan informasi menggunakan media animasi sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying*.

4. Tahap keempat

Tahap keempat merupakan tahap lanjutan dari tahap ketiga ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dapat melakukan rumusan-rumusan dan menganalisis dirinya terhadap perilaku *bullying*. Pada tahap ini merupakan tahap dimana konselor

mengulas pengetahuan sebelumnya mengenai perilaku *bullying* dalam fenomena kehidupan sosial dengan berbagai fakta yang muncul. Penggunaan media animasi sebagai alat bantu pemberian layanan informasi dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas. Pada saat pemberian layanan informasi menggunakan media animasi peserta didik terlihat sangat tertarik dan mengamati video yang di putar. Pada tahap ini Konseli diharapkan dapat memperoleh keyakinan yang lebih rasional terhadap perilaku *bullying*.

5. Tahap kelima

Tahap kelima merupakan tahap analisis mengenai pemahaman yang diberikan melalui layanan informasi mengenai perilaku *bullying*. Dengan menganalisis perilaku *bullying*, peneliti bersama peserta didik memberikan alasan yang mendorong peserta didik melakukan perilaku *bullying* serta mengidentifikasi pemicu dari perilaku *bullying* dan merumuskan beberapa alternatif dalam menangani perilaku *bullying*. Konselor mendorong peserta didik untuk terus mencoba menganalisis pemicu yang sering dilakukan terhadap teman yang melakukan perilaku *bullying* dengan mengidentifikasi bentuk *bullying* yang sering dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami perilaku *bullying* yang berbahaya sehingga mereka akan menyadari perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan mengetahui konsekuensi yang akan dialami peserta didik dalam melakukan perilaku *bullying*, peserta didik dapat merumuskan beberapa alternatif dalam mereduksi perilaku *bullying*. Maka di dalam pemberian layanan informasi menggunakan media animasi banyak pelajaran yang dapat di peroleh oleh konseli seperti dampak yang

akan terjadi dan konsekuensi terhadap pelaku *bullying*. Dengan merumuskan secara bersama-sama. Hasil yang dirumuskan akan membawa perubahan dalam kehidupannya karena rumusan tersebut merupakan hasil penyesuaian tindakan yang dapat dilakukan peserta didik.

6. Tahap keenam

Tahap dimana konselor dan peserta didik akan berbagi pengalaman yang telah didapat dari layanan informasi menggunakan media animasi. Peserta didik dapat menilai dirinya dan memahami kondisi dilingkungannya agar tidak melakukan perilaku *bullying*. Peserta didik perlu memahami bahwa perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah mempunyai dampak yang besar bagi pelaku dan korban maka didalam layanan informasi menggunakan media animasi ini peserta didik dapat memperoleh pelajaran bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan dalam bentuk apapun akan sangat merugikan untuk dirinya dan orang lain. Pelaksanaan *posttest* pada kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta mengisi lembaran hasil penilaian pada pemberian layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*.

B. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Pengujian layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik SMPPGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018. Dilakukan dengan teknik uji perbedaan *t-test*. Hipotesis penelitian yang diuji

berbunyi : Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha = Adanya pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Ho = Tidak ada pengaruh layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$Ho : \mu_1 = \mu_0$$

$$Ha : \mu_1 < \mu_0$$

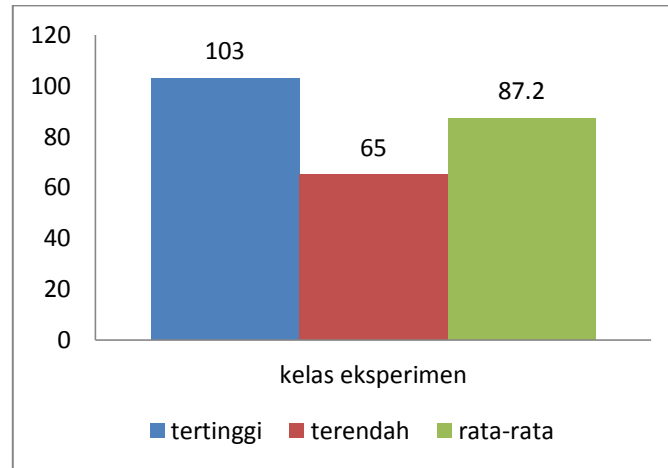
Setelah peneliti memberikan perlakuan layanan informasi menggunakan media animasi pada kelas eksperimen, metode ceramah dan diskusi pada kelas kontrol maka didapat hasil pengukuran dengan angket sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengukuran Posttest Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying*

No	Kontrol		Eksprimen	
	Nama	Hasil	Nama	Hasil
1	AD	89	AB	65
2	AM	86	ANB	66
3	ATI	97	CD	81
4	BP	82	DA	68

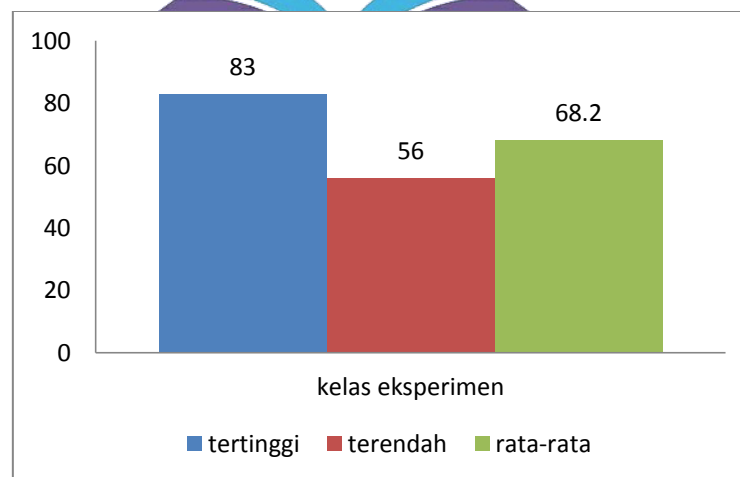
5	CSAW	93	GD	83
6	DAP	98	MRP	73
7	ERF	91	RD	77
8	F	85	RS	64
9	HNA	83	RA	71
10	HA	93	RB	81
11	MAIP	78	SL	61
12	MBR	76	ZA	61
13	MFR	93	QA	69
14	RK	80	MR	62
15	SP	95	MRP	62
16	MRA	89	AK	80
17	MZF	65	GDP	56
18	FIP	89	HA	76
19	RDS	98	MBR	67
20	UI	90	MGP	81
21	ZE	103	MRS	61
22	S	89	RPS	67
23	YD	101	TZ	75
24	ANK	87	RSY	66
25	SS	83	AMF	63
26	SB	77	SSP	64
27	TS	87	SLB	67
28	TP	77	TPS	58
29	VSF	87	TH	59
30	VS	75	VT	62
Rata-rata		87,2	68,2	
Tertinggi		103	83	
Terendah		65	56	

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil setelah diberikan layanan informasi menggunakan media animasi pada kelompok eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol, kedua metode yang digunakan dapat memberikan pemahaman sebagai layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*.



Gambar 4.1
Grafik Perilaku *bullying* Peserta Didik Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 4.1, dapat dilihat bahwa nilai rata rata peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan metode ceramah adalah 87,2 dan nilai tertinggi 103 serta nilai terendah 65.



Gambar 4.2
Grafik Perilaku *bullying* Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik diatas , dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media animasi adalah 68,2 dan nilai tertinggi 83 serta nilai terendah 56. Hasil nilai kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas data

Peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat *Shapiro-Wilk*. Dasar Normalitas menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$ Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Data dari hasil posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji normalitas pada setiap aspek perilaku *bullying* untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek *bullying* fisik

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,127	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,103		

Dilihat dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,127 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf

signifikansi $0,103 > 0,05$. Sehingga data *Bullying* Verbal kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
***bullying* fisik**

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,130	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,147		

Dilihat dari tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,130 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,147 > 0,05$. Sehingga data *Bullying* Fisik kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
***bullying* relasional**

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,124	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,083		

Dilihat dari tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,124 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,083 > 0,05$. Sehingga data *Bullying* Relasional kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
Cyber bullying

Kelas	Sig.	Kriteria <i>Uji Kolmogrov Smirnov</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,148	Sig. $\geq 0,05$	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,146		

Dilihat dari tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan signifikansi $0,130 > 0,05$. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,147 > 0,05$. Sehingga data *Bullying* Fisik kelas Eksperimen dan kelas kontrol kedua nya berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakteristik yang atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas setiap aspek pada perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
bullying verbal

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homogenitas	Kesimpulan
	<i>Bullying Verbal</i>	0.979	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.11, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai sig. $> \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.979 > 0.05$ sehingga data pada aspek *bullying* verbal homogen.

Tabel 4.12
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
bullying Fisik

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homegenitas	Kesimpulan
	<i>Bullying Fisik</i>	0.675	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.12, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.675 > 0.05$ sehingga data pada aspek *bullying* fisik homogen.

Tabel 4.13
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
bullying Relasional

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homegenitas	Kesimpulan
	<i>Bullying Fisik</i>	0.686	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.13, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lavene* Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.686 > 0.05$ sehingga data peserta didik pada aspek *bullying* relasional homogen.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas kelas kontrol dan eksperimen pada peserta didik aspek
cyber bullying

Levene Statistic	Aspek	Sig.	Kriteria Uji Homegenitas	Kesimpulan
	<i>Bullying Fisik</i>	0.963	Sig. $\geq 0,05$	Data Homogen

Berdasarkan tabel 4.14, Uji Homogenitas menggunakan *Uji Lave*ne Statistic menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > \alpha$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.963 > 0.05$ sehingga data peserta didik pada aspek *cyber bullying* homogen.

C. Uji Efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*

Hasil uji efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* diperoleh hasil pada aspek-aspek *bullying* yaitu sebagai berikut :

1) Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Aspek *Bullying* Verbal

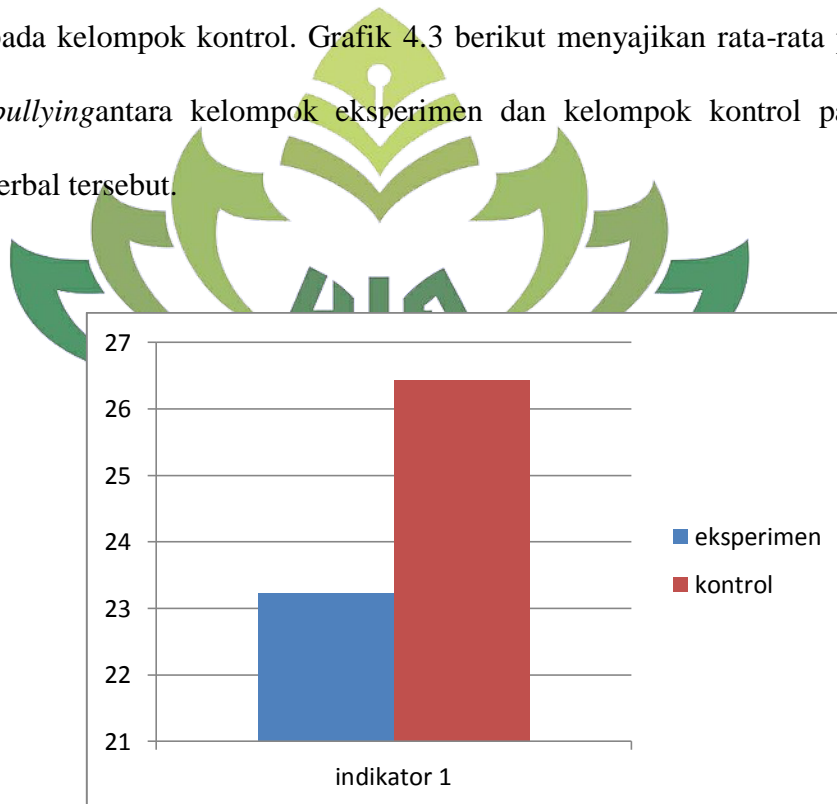
Hasil uji efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada aspek *bullying* verbal diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Hasil uji t independen efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek *bullying* verbal

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	23,23	3,245	3,2	3,832	0,000	Signifikan
Kontrol	26,43	3,224				

Tabel 4.15 menunjukan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai *Independent Sample t Test* sebesar 3.832 dengan signifikansi 0,000.

Dengan menggunakan t tabel sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $3.832 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan penurunan gangguan perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penurunan pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol hal ini berarti bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media animasi kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan aspek *bullying* verbal dibandingkan metode lain yang diterima pada kelompok kontrol. Grafik 4.3 berikut menyajikan rata-rata penurunan perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek *bullying* verbal tersebut.



Gambar 4.3 Grafik
rata-rata penurunan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek *bullying* verbal

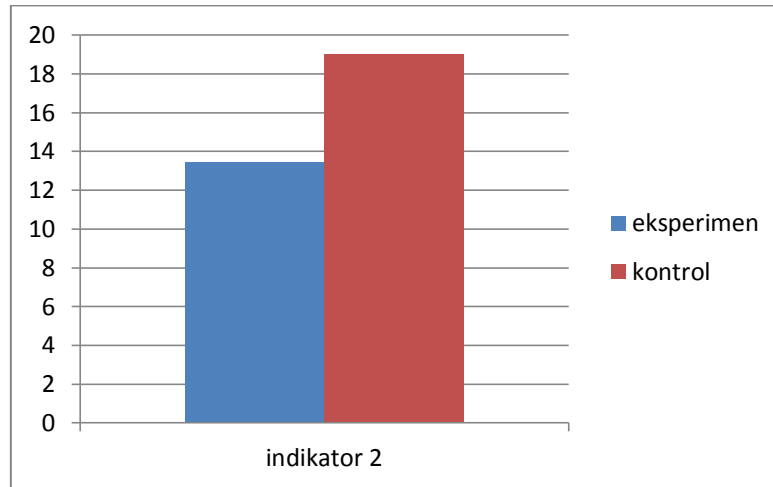
2) Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Aspek *Bullying* Fisik

Hasil uji efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada aspek *bullying* fisik diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.16
Hasil uji t independen efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek *bullying* Fisik

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	13,34	3,41077	5,67	6,543	0,000	Signifikan
Kontrol	19,00	3,26950				

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai *Independent Sample t Test* sebesar 6.453 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $6.453 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan penurunan perilaku *bullying* fisik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penurunan pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media animasi kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan aspek *bullying* fisik dibandingkan metode lain yang diterima pada kelompok kontrol. Grafik 4.4 berikut menyajikan rata-rata penurunan perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek *bullying* fisik tersebut.



Gambar 4.4

Grafik rata-rata penurunan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek *bullying* fisik

3) Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Aspek *Bullying* Relasional

Hasil uji efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada aspek *bullying* relasional diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4.17 berikut:

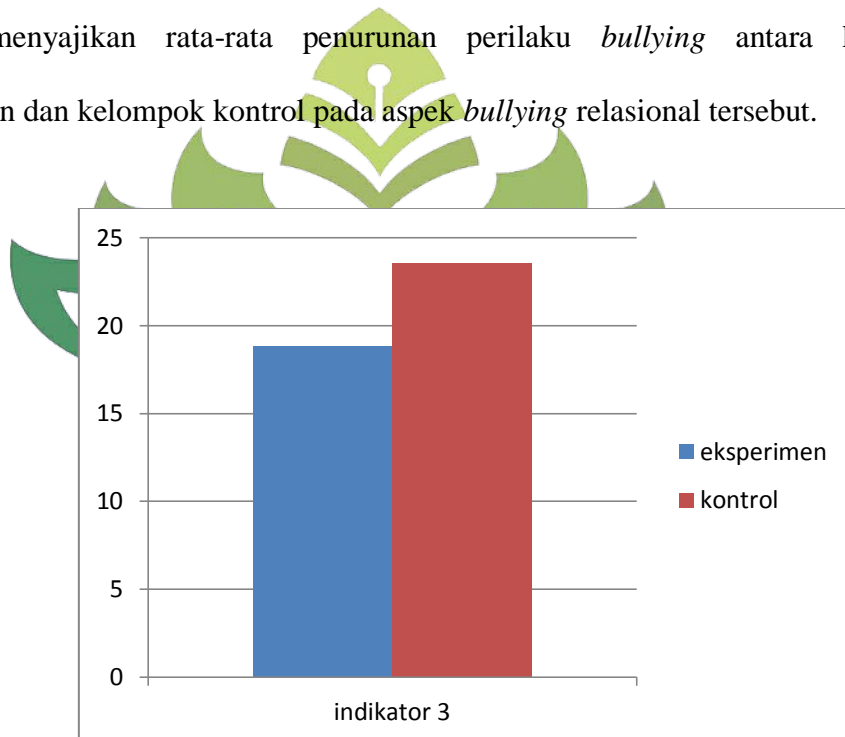
Tabel 4.17

Hasil Uji T Independen Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek *Bullying* Relasional

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	18,83	4.52642	4,7	6,543	0,000	Signifikan
Kontrol	23,53	4.29702				

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai *Independent Sample t Test* sebesar 4.125 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t tabel sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan

t_{tabel} diperoleh $4.125 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$). Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan penurunan perilaku *bullying* relasional antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penurunan pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media animasi kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan aspek *bullying* relasional dibandingkan metode lain yang diterima pada kelompok kontrol. Grafik 4.5 berikut menyajikan rata-rata penurunan perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek *bullying* relasional tersebut.



Gambar 4.5
Grafik rata-rata penurunan kelas eksperimen dan kontrol
pada aspek *bullying* relasional

4) Uji Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Aspek *Cyber Bullying*

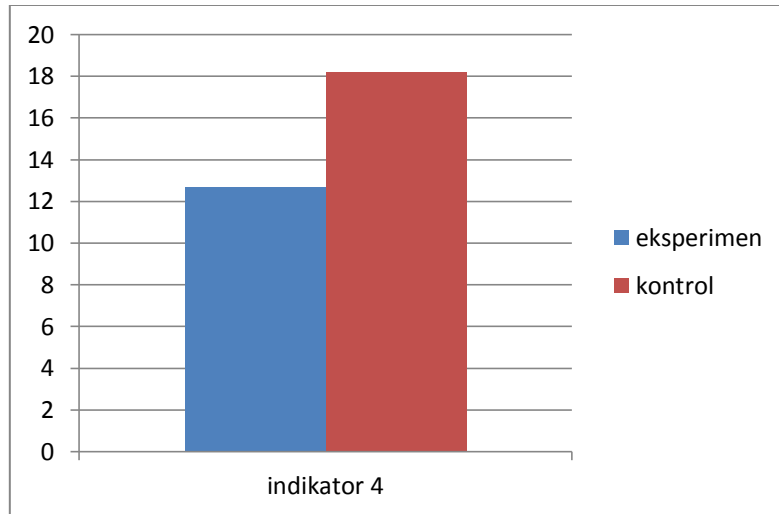
Hasil uji efektivitas layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada aspek *cyber bullying* diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Hasil uji t independen efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* pada peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol pada aspek *cyber bullying*

Kelompok	Rata-Rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik Uji t	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	12,70	3,39523	4,7	5.953	0,000	Signifikan
Kontrol	18,23	3,79367				

Tabel 4.18 menunjukan bahwa hasil uji t independen signifikan karena memiliki nilai *Independent Sample t Test* sebesar 5.953 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 2.0017 maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $5.953 \geq 2.0017$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$. Jika dilihat dari rata-rata, ada perbedaan penurunan perilaku *cyber bullying* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Penurunan pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak sehingga bahwa penerapan layanan informasi menggunakan media animasi kelompok eksperimen lebih efektif dalam menurunkan aspek *cyber bullying* dibandingkan metode lain yang diterima pada kelompok kontrol. Grafik 4.5 berikut menyajikan rata-rata penurunan perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dan

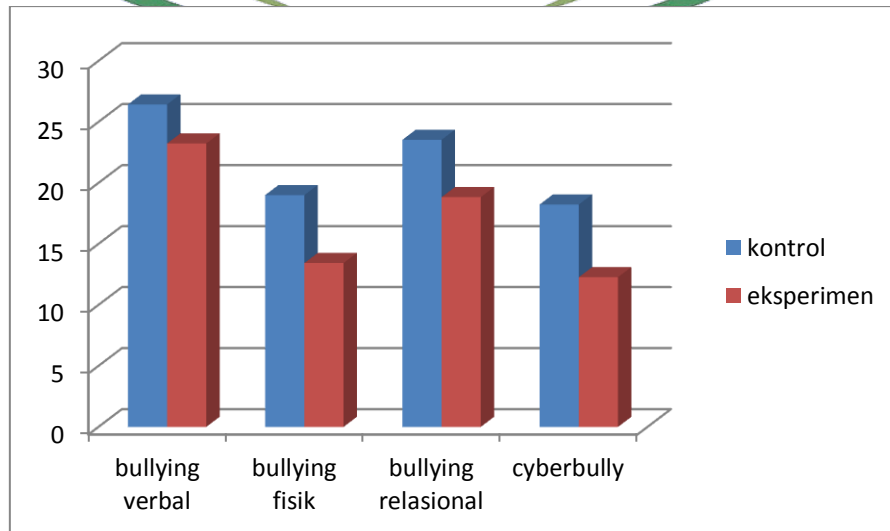
kelompok kontrol pada aspek cyber *bullying* tersebut.



Gambar 4.6

Grafik rata-rata penurunan kelas eksperimen dan kontrol pada aspek cyber *bullying*

untuk lebih jelasnya, penurunan perilaku *bullying* pada setiap aspek dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.5

Grafik penurunan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung

D. Uji Effect Size

Besar effect yang dipengaruhi layanan informasi menggunakan media animasi yang diukur menggunakan *effect size* dengan klasifikasi interpretasi menurut Cohen Becker, yaitu:

Tabel 4.18
Katagori *Effect Size* layanan Informasi menggunakan media animasi

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Hasil dari uji besar *effect* layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* sebesar 2,31 cohen's D dengan katagori tinggi dan effect size sebesar 0,756. Dapat dilihat dari tabel *effect size* layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* :

Tabel 4.19
Hasil Uji *Effect Size* Layanan Informasi menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *Bullying*

Rata-rata m_1	87,2	19			
Rata-rata m_2	68,2				
Sd m_1	8,603929	74,02759	134,7448	67,37241	8,20807
sd m_2	7,792127	60,71724			
Cohen's D	2,314795	5,358276	9,358276	3,05913	
Effect Size	0,756684				

Berdasarkan Hasil Interpretasi *Effect size* dengan klasifikasi Besar bahwa Layanan Informasi menggunakan media animasi efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil *bullying*, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan informasi menggunakan media animasi dalam mengurangi perilaku *bullying* peserta didik sebagai berikut :

1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang berada pada katagori tinggi. Apabila perilaku *bullying* peserta didik yang tinggi dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar mengajar dan penurunan performasi akademik bagi peserta didik tersebut.

Gmbaran perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek perilaku *bullying* adalah sebagai berikut: (1) *bullying* verbal 64,33%; (2) *bullying* relasional 58,86%;(3) *cyber bullying* 52,91%; (4) *bullying* fisik 47,97%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying*. Proses layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh media. Hamdani juga menyatakan “Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dikemukakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya oleh

siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa”.¹ Media animasi digunakan sebagai media peraga dalam layanan informasi.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan perilaku *bullying* peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi menggunakan media animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung setelah dilaksanakan layanan informasi menggunakan media animasi menjadi lebih baik dan peserta didik dapat menerima informasi dengan mudah. Adapun penurunan perilaku *bullying* dapat dilihat melalui indikator perilaku *bullying*, menurut coloroso indikator *bullying* yaitu :

a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kontrol keduanya mengalami penurunan terlihat pada persentase *bullying* verbal keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 73,42%, kelompok eksperimen sebesar 64,5%. Peristiwa *bullying* pada peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung lebih banyak mengalami *bullying* secara verbal dibandingkan dengan *bullying* lainnya. Remaja mengalami *bullying* verbal karena dipanggil dengan nama julukan yang tidak disukai, dan sering di ejek-ejek sesuai dengan pernyataan instrumen perilaku *bullying*“saya suka

¹Prima Nataliya, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah” 3, no. 2 (2015) hlm: 344.

memanggil teman saya dengan nama julukan (gendut, jelek, pesek)”. Penindasan secara verbal umum dilakukan oleh peserta didik baik disengaja maupun tidak disengaja. Rigby menyatakan bahwa perilaku kontak verbal langsung merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.²

b. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, Berdasarkan hasil penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase *bullying* fisik keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 67,85%, kelompok eksperimen sebesar 47,97%. Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini dapat terlihat ketika peserta didik begitu antusias menerima berbagai informasi *bullying* melalui media animasi, juga dapat dilihat dari penilaian hasil layana peserta didik (terlampir), dimana mereka merasa senang dan menambah wawasan yang sebelumnya tidak pernah mendapat penjelasan mengenai

²Hasyim Asyari & Lia Dahlia, Tindakan School Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Al-Fajar Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal idaroh*.2016. h : 5

apa itu *bullying*. Menurut Coloroso penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa, yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.³

c. *Bullying* Relasional

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri kepada korban yang tertindas. Berdasarkan hasil penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase *bullying* relasional keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 73,54%, kelompok eksperimen sebesar 58,85%. Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perilaku yang berupa perilaku *bullying* relasional atau non verbal langsung seperti melihat dengan sinis, menampilkan ekspresi muka merendahkan, mengejek, dan mengancam. Sedangkan yang tidak langsung seperti

³ rachmanijati, "Bullying Dalam Pendidikan," *Jurnal pendidikan*, 2017.h 3

mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga hubungannya menjadi retak, dengan sengaja mengucilkan seseorang kasar.⁴

d. Cyber bullying

Berdasarkan hasil penyebaran angket perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase cyber *bullying* keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 75,97%, kelompok eksperimen sebesar 53,91%. Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi lebih efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Cyber *bullying* adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.⁵

2. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Animasi dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Tujuan uji efektivitas layanan informasi menggunakan media animasi adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku *bullying* peserta didik SMP PGRI 6

⁴*Ibid*, Hasyim Asyari & Lia Dahlia

⁵Widya lestari, *Ibid*. hlm : 150-151

Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa perilaku *bullying* mengalami penurunan pada katagori sedang dan rendah. Di samping itu, dari data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistic yakni *uji t* dan uji *effect size*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan media animasi sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah menggunakan power point. pengukuran uji *effect size* digunakan untuk mengukur besar efek nya layanan informasi menggunakan media animasi. Data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen layanan informasi menggunakan media animasi efektif dalam mengurangi perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* merupakan fenomena yang sudah biasa terjadi disekolah tanpa mengetahui yang akan ditimbulkan dari perilaku *bullying*. peserta didik sering terlihat mengejek, mengolok-olok atau mendorong teman disekolah. Perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang sangat biasa, sebatas bentuk relasi *social* antar peserta didik. Kita sangat tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak yang mengalami *bullying*. Oleh sebab itu berbagai pihak harus memahami apa dan bagaimana *bullying* itu sehingga dapat secara komprehensif melakukan pencegahan. Liness mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Santrock *bullying* didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk menurunkan perilaku *bullying* dengan layanan informasi menggunakan media animasi agar peserta didik dapat memiliki kepedulian, jiwa bersahabat, dan memiliki rasa empati terhadap sesama, yang akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik.

Penggunaan media animasi sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi yang tidak terlepas dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas. Nursalim menyatakan layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu peserta didik memahami informasi yang dibutuhkan.⁶ Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.⁷ Tohirin menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan media animasi dapat mereduksi perilaku *bullying*.⁸

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku *bullying* kelas VIII SMPPGRI 6 Bandar Lampung,

⁶M. Hasanah, "Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan," *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (2013): h. 69.

⁷M. Hasanah, "Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Movie Maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan," *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (2013): h. 69.

⁸Mirnayenti, Syahniar Syahniar, and Alizamar Alizamar, "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik," *Konselor* 4, no. 2 (2015) h: 85.

baik secara keseluruhan maupun pada tiap aspeknya. Namun, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki keterbatasan. Hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian yang semula ditujukan pada kategori tinggi tetapi karena tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi, maka subjek penelitian diambil berdasarkan pada kategori sedang.
- b. Penelitian ini masih bersifat pemahaman dan pencegahan, dikarenakan perilaku *bullying* merupakan kebiasaan yang tidak disadarkan karena ucapan dan perilaku peserta didik ini tidak bisa dihilangkan hanya saja dapat memberikan pemahaman akan dampak yang terjadi bagi pelaku dan korban *bullying*.
- c. Penelitian ini dibatasi hanya perindikator belum mencakup luas dalam bentuk perilaku *bullying*.
- d. Penelitian ini belum mengakomodasi kebutuhan akan tidak lanjut atau *follow up* dalam memonitoring perubahan perilaku peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil posttest perilaku *bullying* peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat hasil rata-rata sebesar 68,2 sedangkan pada kelompok kontrol hasil rata-rata sebesar 87,2. Hasil posttest menunjukkan bahwa kedua nya mengalami penurunan kelompok eksperimen tingkat penurunan lebih rendah dari kelompok kontrol.
3. Kedua kelompok mengalami penurunan dalam mereduksi perilaku *bullying*, hal itu menunjukkan bahwa ada penurunan perilaku *bullying* peserta didik. Namun kelompok eksperimen lebih meningkat di bandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil posttes kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ($35,46\% < 38,33\%$) yang menunjukkan bahwasanya layanan informasi *bullying* sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif digunakan dalam menurunkan perilaku *bullying* peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. peserta didik perlu menindak lanjuti dan mengurangi perilaku *bullying* sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Guru bimbingan dan konseling disarankan agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk membantu dalam mereduksi persentase perilaku *bullying* peserta didik.
3. Kepala sekolah disarankan memberikan waktu pemberian layanan bagi guru bimbingan dan konseling 2 jam pelajaran perminggu untuk memberikan layanan informasi dengan menggunakan media animasi.
4. Bagi Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah perilaku *bullying* atau perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari apa yang belum dipelajari dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih terbatas pada satu aspek yakni perilaku. Oleh karena itu, peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian ini dengan dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini baik dari segi pendekatan maupun aspek yang akan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Afriana. “Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok,” 2014
- Dhar, Rajib Lochan. “Why Do They Bully? Bullying Behavior and Its Implication on the Bullied.” *Journal of Workplace Behavioral Health* 27, no. 2 (2012).
- Frankel R.,J dan Wallen E., N, “How To Design and Evaluate Research in Education”, Edition 6, *The Me Graw Hill Companies*, New York, 2007.
- Hardiyansyah Masya, Rohyan. Penggunaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. e-ISSN 2355-8539 . (2016).
- Hasanah, M. “Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 3 Lamongan.” *Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (2013).
- Hymel, Shelly, Sue Swearer, Peter Gillette, and Denise Daniels. “Bullying At School Online.” In *Education.com*, edited by Jenny Paradise Denise Daniels, 2012.
- Juliansyah Noor. “Metodologi Penelitian.” In *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*, 38. jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lestari, Windy Sartika. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik.” *Social Science Education Journal* 3, no. 2 (2016).
- Mirnayenti, Mirnayenti, Syahniar Syahniar, and Alizamar Alizamar. “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik.” *Konselor* 4, no. 2 (2015): 84–91.
<https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>.Permalink/DOI.
- Meltzer. “The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics:a possible, hidden variable. In diagnostic pretest scores, Departement of physics and astronomy, Lowa State University, Ames, lowa 50011”, *Jurnal Am.J*, 2002.
- Nataliya, Prima, Fakultas Psikologi, and Universitas Muhammadiyah Malang. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah” 3, no. 2 (2015).
- Nursalim, M. *Strategi Dan Intervensi Konseling* . Jakarta Utara: Akademia .2013.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004

Ponny Retno Astuti. "Meredam Bullying." In *Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. "2015

Rachmanijati. "Bullying Dalam Pendidikan." *Jurnal*, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Sutoyo Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sukiyasa, Kadek. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar

Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. Jurnal Pendidikan Vokasi 3, no. 1 (2013).

Siteo, R; Suza, D; Nasution, S. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying." *Idea Nursing Journal VII*, no. 3 (2016).

Tohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Zakiah, Humaedi, Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying" 4 (2017).

